Buku Guru
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

SMP

KELAS IX

Hak Cipta © 2015 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- . Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.
vi, 122 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMP IX
ISBN 978-979-1274-88-3 (jilid lengkap)
ISBN 978-979-1274-91-3(jilid 3)

1. Hindu -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

294.5

Kontributor Naskah : Untung Suhardi dan Ida Bagus Sudirga.

Penelaah : I Made Redana, I Made Suparta, dan I Made Sutresna.

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Cetakan Ke-1, 2015
Disusun dengan huruf Book Antiqua, 12 pt.

Kata Pengantar

Kurikulum 2013 dirancang agar siswa tidak hanya bertambah pengetahuannya, tetapi juga meningkat keterampilannya dan semakin mulia kepribadiannya. Dengan demikian, ada kesatuan utuh antara kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Keutuhan ini dicerminkan dalam pendidikan agama dan budi pekerti. Melalui pembelajaran agama diharapkan akan terbentuk keterampilan beragama dan terwujud sikap beragama siswa yang berimbang, mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya, sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Pengetahuan agama yang dipelajari para siswa menjadi sumber nilai dan penggerak perilaku mereka. Sekadar contoh, di antara nilai budi pekerti dalam agama Hindu dikenal dengan Tri Marga (bakti kepada Tuhan, orang tua, dan guru; karma, bekerja sebaik-baiknya untuk dipersembahkan kepada orang lain dan Tuhan; Jnana, menuntut ilmu sebanyak-banyaknya untuk bekal hidup dan penuntun hidup), dan Tri Warga (dharma, berbuat berdasarkan atas kebenaran; artha, memenuhi harta benda kebutuhan hidup berdasarkan kebenaran, dan kama, memenuhi keinginan sesuai dengan norma-norma yang berlaku). Dalam pembentukan budi pekerti, proses pembelajarannya mesti mengantar mereka dari pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan.

Buku Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IX ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi ke dalam beberapa kegiatan keagamaan yang harus dilakukan siswa dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan mengaktualisasikannya dalam tindakan nyata dan sikap keseharian, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Guru dapat memperkayanya secara kreatif dengan kegiatan-kegiatan lain yang bersumber dari lingkungan alam, sosial, dan budaya sekitar.

Sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka terhadap masukan dan akan terus diperbaiki untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca untuk memberikan kritik, saran dan masukan guna perbaikan dan penyempurnaan edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2015

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Diunduh dari BSE.Mahoni.com

Daftar Isi

Kata Pengantar ..... **iii**
Daftar Isi ..... **v**

BAB I Pendahuluan **1**
A. Latar Belakang 3
B. Dasar Hukum 3
C. Tujuan 4
D. Sasaran 5
E. Ruang Lingkup 5

BAB II Gambaran Umum **6**
A. Gambaran Umum tentang Buku Guru 6
B. Panduan Menggunakan Buku Guru 7
C. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang Diinginkan 8
D. KI yang Ingin Dicapai KI Tingkat SMP 9

BAB III Landasan Konsep Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti **11**
A. Ruang Lingkup Materi SMP Kelas XI 11
B. Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti 15
C. Pendekatan Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti 45

BAB IV Desain Pembelajaran Berdasarkan Materi SMP Kelas XI 75

A. Uraian Singkat Materi 75

B. Strategi Pembelajaran 85

C. Langkah-langkah Pembelajaran 93

BAB V Penutup 96

A. Kesimpulan 96

B. Saran 96

Glosarium 98

Daftar Pustaka 101

Lampiran 103

Pendahuluan

Bab I

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan materi pelajaran. Dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan kualitas pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 perlu disusun Buku Guru untuk Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Buku Guru ini disusun untuk dapat dijadikan acuan bagi guru dalam memahami kurikulum dan pengembangannya ke dalam bentuk proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti selain dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang mendukung, juga dipengaruhi oleh kompetensi dan profesionalisme guru dalam mengajar.

Guru yang profesional dituntut untuk mampu menerapkan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran penting, bahkan menempati posisi kunci berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tersebut. Adapun peran guru dalam pembelajaran, yakni sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pembaru, teladan, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pembawa cerita, peneliti, aktor, emansipator, inovator, motivator, dinamisator, fasilitator, evaluator, mediator dan penguat.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti hendaknya selalu merujuk pada ruh Kurikulum 2013 dan menggunakan buku, baik buku utama dan penunjang sebagai referensinya. Oleh karena itu, untuk menjembatani keinginan ideal dengan kondisi yang dialami guru, maka diperlukan buku panduan operasional untuk membantu guru memahami Kurikulum 2013 serta cara melaksanakan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di sekolah.

Hal ini penting karena Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki karakteristik yang khas. Dalam implementasi di sekolah atau dimasyarakat, Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti banyak mengakomodir budaya-budaya setempat menjadi bahan dan media belajar, sehingga diperlukan upaya maksimal dan semangat yang kuat bagi seorang pendidik dalam mengimplementasikannya ke dalam proses pembelajaran. Buku Panduan Guru ini dapat menjadi jembatan terhadap usaha pendidik untuk mendesain pembelajaran agar terarah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Buku Guru ini dibutuhkan karena guru dalam setiap kegiatan belajar mengajar harus mempunyai sasaran atau tujuan yang jelas, serta terukur mencapai kompetensi yang diharapkan. Tujuan itu bertahap dan berjenjang, mulai dari yang sangat operasional dan konkrit, yakni tujuan pembelajaran khusus, tujuan pembelajaran umum, tujuan kurikuler, tujuan pendidikan nasional, sampai pada tujuan yang bersifat universal.

Belajar-mengajar sebagai suatu sistem instruksional mengacu kepada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu sistem belajar-mengajar meliputi sejumlah komponen antara lain tujuan pelajaran, bahan ajar, peserta didik yang menerima pelayanan belajar, guru, metode dan pendekatan, situasi dan evaluasi kemajuan belajar. Agar tujuan itu dapat tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan dengan baik.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, guru harus memahami segenap aspek pribadi anak didik, seperti (1) kecerdasan dan bakat khusus, (2) prestasi sejak permulaan sekolah, (3) perkembangan jasmani dan kesehatan, (4) kecenderungan emosi dan karakternya, (5) sikap dan

minat belajar, (6) cita-cita, (7) kebiasaan belajar dan bekerja, (8) hobi dan penggunaan waktu senggang, (9) hubungan sosial di sekolah dan di rumah, (10) latar belakang keluarga, (11) lingkungan tempat tinggal, dan (12) sifat-sifat khusus dalam kesulitan belajar anak didik.

B. Dasar Hukum

Pelaksanaan pendidikan yang ada khususnya tentang pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama di dasarkan pada:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah.
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah.
11. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama.
12. Surat Keputusan Dirjen Bimas Hindu Nomor DJ.V/92/SK/2003, tanggal 30 September 2003 tentang Penunjukan Parisada Hindu Dharma Indonesia, Pasraman, dan Sekolah Minggu Agama Hindu sebagai Penyelenggara Pendidikan Agama Hindu di Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMP) sampai dengan Perguruan Tinggi.

C. Tujuan

Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti SMP Kelas IX ini disusun dengan tujuan:

1. Membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah atau di kelas sejalan dengan Kurikulum 2013.
2. Membantu guru memahami komponen, tujuan dan materi dalam Kurikulum 2013.
3. Memberikan panduan kepada guru dalam menumbuhkan budaya belajar agama Hindu yang aktif, positif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pengetahuan Agama Hindu.
4. Membantu guru dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan menilai kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.
5. Membantu guru dalam menjelaskan kualifikasi bahan atau materi pelajaran, pola pengajaran dan evaluasi yang harus dilakukan sesuai dengan model Kurikulum 2013.
6. Memberikan arah yang tepat bagi para guru dalam mencapai target atau sasaran yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan kurikulum 2013.

7. Memberikan inspirasi kepada guru dalam menanamkan dan mengembangkan bahan atau materi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didiknya.

D. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti SMP Kelas IX ini, antara lain:

1. Guru mampu memahami dan menerapkan Kurikulum 2013 dengan benar.
2. Guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum 2013 dan komponen-komponennya.
3. Guru mampu menyusun rencana kegiatan pembelajaran dengan baik.
4. Guru mampu memiliki wawasan yang luas dan mendalam mengenai model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
5. Guru memiliki kemampuan menanamkan budaya belajar positif kepada peserta didik.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari Buku Guru ini adalah Pendahuluan, Gambaran Umum, Landasan Konsep Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, Desain Pembelajaran Berdasarkan Materi SMP Kelas IX dan Penutup.

Gambaran Umum

Bab II

A. Gambaran Umum tentang Buku Guru

Secara umum, bedasarkan ruang lingkupnya, Buku Guru ini terdiri dari lima bab, yakni:

1. Pendahuluan
   Dalam bab ini diuraikan latar belakang, dasar hukum, tujuan, sasaran dan ruang lingkup.
2. Bagian Umum
   Pada bab ini berisi gambaran umum tentang Buku Guru, tata cara menggunakan Buku Guru, SKL yang diinginkan dan KI yang ingin dicapai.
3. Bagian Khusus
   Uraian dalam Bab ini meliputi Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang terdiri dari:
   a. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti;
   b. Metode Pembelajaran;
   c. Teknik Pembelajaran dan Penilaian.

   Sedangkan Tujuan dan Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terdiri dari:
   a. Komponen Indikator dan Tujuan Pembelajaran
   b. Komponen Proses/Kegiatan Pembelajaran
   c. Komponen Pengayaan dan Remedial
   d. Komponen Evaluasi
   e. Kerja sama dengan orang tua peserta didik

4. Desain Pembelajaran Berdasarkan Materi. Pada bab ini diuraikan tata cara dan tata cara guru dalam mengajarkan materi pada proses belajar-mengajar, berkenaan dengan metode, strategi, teknik dan penilaian atau evaluasi pembelajaran.
5. Penutup Bab ini adalah penutup dari penjelasan buku yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

B. Panduan Menggunakan Buku Guru

Sebagai sebuah panduan, buku ini adalah standar minimal yang digunakan oleh pendidik dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan. Panduan ini lebih bersifat sebagai petunjuk umum, sehingga pada saat akan digunakan, pendidik harus mencermati berbagai aspek yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Misalnya, tentang penggunaan metode atau media pembelajaran. Hal ini mengingat dalam buku guru ini, semua metode dan media pembelajaran di uraikan.

Dengan memahami bahwa panduan ini sebagai petunjuk umum, maka pendidik diharapkan mengembangkan kreativitasnya untuk mendesain pembelajaran tiap materi, serta inovatif dengan memperkaya pembelajaran berdasarkan petunjuk-petunjuk umum dalam panduan ini. Agar panduan ini dapat digunakan dengan baik, disarankan kepada pendidik untuk:

1. Mempelajari secara seksama uraian-uraian operasional yang dijelaskan.
2. Memilah hal-hal khusus tertentu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Merancang proses pembelajaran dengan merujuk pada petunjuk umum dalam buku guru.
4. Menyesuaikan isi materi dengan petunjuk umum dalam buku guru.
5. Mengembangkan sendiri petunjuk umum dalam buku guru menjadi lebih operasional dan teknis.
6. Dijadikan pegangan sebelum dan sesudah proses pembelajaran.

C. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang Diinginkan

SKL pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 di mana di setiap dimensi memiliki kualifikasi kemampuan sebagaimana tertera dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 **Standar Kompetensi Lulusan (SKL)**

No	Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
1	Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
2	Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
3	Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.

D. KI yang Ingin Dicapai KI Tingkat SMP

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) disebutkan bahwa:

1. Kompetensi

   Kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan Satuan Pendidikan tertentu.

2. Kompetensi Inti

   Kompetensi Inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program.

3. Kompetensi Inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasi muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Kompetensi Inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan Kompetensi Dasar (KD).

Lebih lanjut dalam pasal 77 H ayat (1) penjelasan dari Kompetensi Inti (KI) sebagai berikut:

1. Yang dimaksud dengan "Pengembangan Kompetensi spiritual keagamaan" mencakup perwujudan suasana belajar untuk meletakkan dasar perilaku baik yang bersumber dari nilai-nilai agama dan moral dalam konteks belajar dan berinterak sisosial.
2. Yang dimaksud dengan "Pengembangan sikap personal dan sosial" mencakup perwujudan suasana untuk meletakkan dasar kematangan sikap personal dan sosial dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial.

3. Yang dimaksud dengan "Pengembangan pengetahuan" mencakup perwujudan suasana untuk meletakkan dasar kematangan proses berpikir dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial.
4. Yang dimaksud dengan "Pengembangan keterampilan" mencakup perwujudan suasana untuk meletakkan dasar keterampilan dalam konteks belajar dan berinteraksisosial.

Berikut adalah KI Tingkat SMP

SatuanPendidikan : SMP
Kelas : IX
Kompetensi Inti :

Tabel 2.2 **Kompetensi Inti 1 (KI 1)**

KI 1	:	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	:	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3	:	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4	:	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Landasan Konsep Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Bab III

A. Ruang Lingkup Materi SMP Kelas XI

Ruang lingkup Buku Guru ini memuat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Kelas IX yang akan diajarkan menjadi pokok bahasan/topik atau materi pembelajaran dalam satu tahun pelajaran, yaitu:

Tabel 3.1: **Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar SMP IX**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Membiasakan mengucapkan salam agama Hindu. 1.2 Membiasakan mengucapkan *Dainika Upasana* (doa sehari-hari).
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli toleransi, gotong royong, santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2.1 Toleran terhadap sesama, keluarga, dan lingkungan dengan cara menyayangi ciptaan Sang Hyang Widhi (*Ahimsa*). 2.2 Berperilaku jujur (*Satya*), menghargai dan menghormati (*Tat Tvam Asi*) makhluk ciptaan Sang Hyang Widhi.

3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3.1 Memahami kemahakuasaan Sang Hyang Widhi sebagai *Asta Aiswarya*. 3.2 Memahami *Pañcā Yamā* dan *Nyamā Brata* sebagai ajaran Susila. 3.3 Memahami perilaku Daśa Mala yang harus dihindari dalam kehidupan. 3.4 Memahami ajaran *Nitya Yajña* dan *Naimitika Yajña* dalam kehidupan. 3.5 Memahami isi dari Parwa-parwa dalam kitab Mahābhārata. 3.6 Memahami makna inisiasi (*Saṁskāra*) dalam jenjang kehidupan manusia. 3.7 Memahami ajaran Kepemimpinan dalam agama Hindu.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang)	4.1 Menceritakan kemahakuasaan SangHyang Widhi sebagai *Asta Aiswarya*. 4.2 Menunjukkan contoh *Pañcā Yamā* dan *Nyamā Brata* dalam kehidupan.

sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.	4.3 Menceritakan perilaku *Daśa Mala* yang harus dihindari dalam kehidupan. 4.4 Mempraktikkan dan menyaji contoh *Nitya* dan *Naimitika* kehidupan. 4.5 Menceritakan kelahiran Bhisma dalam cerita Mahābhārata. 4.6 Mempraktikkan proses inisiasi dalam *Saṁskāra* Hindu. 4.7 Menyajikan contoh kepemimpinan yang baik.

Sumber: Puskurbuk 2014

KD Kelas IX menjadi pokok bahasan/topik atau materi pembelajaran dalam bentuk BAB. Guru diberikan kewenangan untuk mengatur dari Enam Bab ini menjadi Dua Semester sesuai dengan kebutuhan di sekolah masing-masing. Pemilahan tersebut hendaknya disesuaikan dengan kelender pendidikan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga materi pokok dapat disampaikan kepada peserta didik secara tuntas. Untuk Kelas IX ini, materi akan dibagi ke dalam dua semester, yakni Semester I terdiri dari **Bab I, II, III dan IV**. Untuk Semester II terdiri dari **Bab V, VI dan VII**.

Dengan demikian, dalam pelaksanaan evaluasinya baik dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester maupun ulangan akhir semester, ujian sekolah (US) dapat tercapai dan terukur untuk penentuan kenaikan kelas, dan kelulusan pada jenjang Kelas IX. Adapun materi Kelas IX adalah sebagai berikut:

BAB I Asta Aiswarya

A. Pengertian Asta Aiswarya
B. Bagian-bagian Asta Aiswarya
C. Cerita kemahkuasaan Sang Hyang Widhi
D. Sloka dan mantram terkait dengan Asta Aiswarya

BAB II Pañcā Yamā dan Nyamā Bratā
A. Pengertian Pañcā Yamā dan Nyamā Bratā
B. Bagian Pañcā Yamā dan Nyamā Bratā
C. Perilaku dalam Pañcā Yamā dan Nyamā Bratā

BAB III Daśa Mala
A. Pengertian Daśa Mala
B. Bagian-bagian Daśa Mala
C. Contoh perilaku Daśa Mala dalam kehidupan

BAB IV Nitya dan Naimitka Yajña
A. Pengertian Nitya dan Naimitka Yajña
B. Jenis Nitya Yajña
C. Jenis Naimitika Yajña
D. Syarat Yajña
E. Latihan Ujian Soal Semester I

BAB V Mahābhārata
A. Kedudukan Mahābhārata dalam Veda
B. Parva dalam Kitab Mahābhārata
C. Cerita Kelahiran Bhisma

BAB VI Saṁskāra
A. Pengertian Saṁskāra
B. Jenis-jenis Saṁskāra

BAB VII Kepemimpinan
A. Pengertian Kepemimpinan
B. Kepemimpinan dalam Hindu
C. Tipologi Kepemimpinan Hindu
D. Contoh Kepemimpinan Hindu
E. Latihan soal ujian semester II

B. Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

1. Strategi Pembelajaran

Sebelum masuk ke strategi pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, perlu diawali dengan memahami makna dari apa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran. Strategi adalah usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang di susun untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.

Pada mulanya, istilah strategi banyak digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Saat ini, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Begitu juga seorang pendidik yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran, juga akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar peserta didik mendapat prestasi yang terbaik.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan seorang guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dengan demikian, strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar peserta didik.

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Minimal ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni:

a. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Strategi mengorganisasi isi pelajaran disebut juga sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan. Lebih lanjut, strategi pengorganisasian dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prinsip. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip.

Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urusan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan. Pemilihan isi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penetapan konsep apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Strategi Penyampaian Pembelajaran

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel, metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah:

1) Menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didik, dan
2) Menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan peserta didik untuk menampilkan unjuk kerja.

c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara peserta didik dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling tidak, ada tiga klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu penjadualan, pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik, dan motivasi.

Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dapat menggunakan beberapa strategi di antaranya:

1) Strategi *Ekspositori*
   Strategi *Ekspositori* merupakan strategi pembelajaran yang menitik beratkan pada proses penyampaian materi secara verbal dari guru kepada anak didiknya. Tujuan strategi yang menerapkan penyampaian materi secara verbal supaya mampu menguasai materi pelajaran dari guru sehingga mampu membawa hasil positif yaitu prestasi. Strategi ini merupakan salah satu bentuk pendekatan pada proses belajar yang berorientasi kepada guru.

2) Strategi *Inquiry*.
   Di dalam strategi ini terdapat beberapa konsep yang harus di lakukan sehingga memudahkan proses pembelajaran. Salah satunya adalah strategi pembelajaran iquiry merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menitik beratkan pada proses pemikiran secara kritis dan analitis untuk menemukan setiap jawaban dari suatu pertanyaan.

3) Strategi *Inquiry* Sosial.
   Strategi *Inquiry* Sosial merupakan pembelajaran dari kelompok sosial untuk sekelompok masyarakat. Strategi ini bisanya di lakukan pada proses penyuluhan dimana seseorang menjelaskan suatu materi dengan cara terjun secara langsung pada masyarakat.

Dengan mengetahui beberapa strategi pembelajaran di atas, proses belajar mengajar akan lebih mudah dan membawa hasil positif dengan menciptakan kualitas anak didik secara baik. Setiap strategi pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan sendiri, sehingga setiap orang pembimbing dalam proses pembelajaran bisa menyimpulkan secara sendiri karena setiap orang itu berbeda dalam cara menyampaikan materi.

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh seorang guru dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Kelas IX. Guru adalah orang yang mempunyai kemampuan dapat mengubah psikis dan pola pikir, perilaku peserta didiknya dari tidak tahu menjadi tahu.

Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan mengajar di kelas, dan juga dapat di luar kelas atau alam. Hal yang paling penting adalah *performance* guru di kelas. Agar memiliki ilmu pengetahuan yang cukup baik, guru harus menguasai dan mengendalikan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Di samping itu, guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

Setiap kelas dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda dengan kelas lainnya. Untuk itu seorang pendidik harus mampu menguasai dan mempraktikkan berbagai metode pembelajaran. Berikut dijelaskan beberapa macam metode dalam ajaran Hindu yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari antara lain:

a. *Dharmawacana* adalah pelaksanaan mengajar dengan ceramah secara oral, lisan, dan tulisan diperkuat dengan menggunakan media visual. Dalam hal ini peran guru sebagai sumber pengetahuan sangat dominan. Belajar agama dengan strategi *Dharmawacana* dapat memperoleh ilmu agama dengan mendengarkan wejangan dari guru. Hal ini sesuai dengan metode ceramah, yaitu penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Dengan metode ceramah, guru dapat mendorong timbulnya inspirasi bagi pendengarnya. Ceramah cocok untuk penyampaian bahan belajar yang berupa informasi dan jika bahan belajar tersebut sukar didapatkan.

b. *Dharmatula* adalah pelaksanaan mengajar dengan cara mengadakan diskusi di dalam kelas. *Dharmatula* digunakan karena tiap peserta didik memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Dengan menggunakan *Dharmatula* peserta didik dapat memberikan kontri-busi dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan metode diskusi, yaitu proses yang melibatkan dua orang peserta didik

atau lebih untuk berinteraksi dengan saling bertukar pendapat, dan atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan di antara mereka. Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif. Metode diskusi dapat meningkatkan peserta didik dalam memahami konsep dan keterampilan memecahkan masalah. Akan tetapi, dalam transformasi pengetahuan, penggunaan metode diskusi hasilnya lambat dibanding penggunaan ceramah. Sehingga metode ceramah lebih efektif untuk meningkatkan kuantitas pengetahuan anak dari pada metode diskusi.

c. Metode Demonstrasi, yaitu metode pembelajaran yang sangat efektif untuk menolong peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan peserta didik. Demonstrasi sebagai metode pembelajaran adalah bilamana seorang guru atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta) atau seorang peserta didik memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses. Misalnya, cara membuat sarana upakara.

Kelebihan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

1) Perhatian peserta didik dapat lebih dipusatkan.
2) Proses belajar peserta didik lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
3) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik.

Kelemahan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

1) Peserta didik kadang kala sukar melihat dengan jelas benda yang diperagakan.
2) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.
3) Sukar dimengerti jika didemonstrasikan oleh pengajar yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.

d. Metode Ceramah Plus, yaitu metode pengajaran yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah yang di kombinasikan dengan metode lainnya. Ada tiga macam metode ceramah plus, di antaranya sebagai berikut:

1) Metode ceramah plus tanya jawab dan tugas.
2) Metode ceramah plus diskusi dan tugas.
3) Metode ceramah plus demonstrasi dan latihan (CPDL).

e. Metode Resitasi, yaitu suatu metode pengajaran dengan mengharuskan peserta didik membuat kesimpulan dengan kalimat sendiri.

Kelebihan Metode Resitasi adalah sebagai berikut:

1) Pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama.
2) Peserta didik memiliki peluang untuk meningkatkan keberanian, inisiatif, bertanggung jawab, dan mandiri.

Kelemahan Metode Resitasi adalah sebagai berikut:

1) Kadang kala peserta didik melakukan penipuan, yakni peserta didik hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.
2) Kadang kala tugas dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan.
3) Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.

f. *Dharmashanti* dan *Dharmasadhana*.

Dharmasanti adalah pelaksanaan pembelajaran untuk menanamkan sikap saling asah, saling asih, dan saling asuh yang penuh dengan rasa toleransi. *Dharmashanti* dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik, untuk saling mengenali teman kelasnya, sehingga menumbuhkan rasa saling menyayangi. *Dharmasadhana* adalah pelaksanaan pembelajaran untuk menumbuhkan kepekaan sosial peserta didik melalui pemberian atau pertolongan yang tulus ikhlas dan mengembangkan sikap berbagi kepada sesamanya.

Kedua hal tersebut di atas sesuai dengan metode eksperimental, yaitu suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana peserta didik melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya. Dalam metode ini, peserta didik diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau

melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang obyek yang dipelajarinya.

g. *Dharmayatra*
Dharmayatra adalah pelaksanaan pembelajaran dengan cara mengunjungi tempat-tempat suci. *Dharmayatra* baik digunakan pada saat menjelaskan materi tempat suci, hari suci, budaya dan sejarah perkembangan Agama Hindu. Hal ini sesuai dengan metode *study tour* (karya wisata), yaitu metode mengajar dengan mengajak peserta didik mengunjungi suatu objek wisata/sejarah. Tujuannya guna memperluas pengetahuan dan selanjutnya peserta didik membuat laporan dan mendiskusikan. Setelah itu, peserta didik harus membukukan laporan dan diskusi hasil kunjungan tersebut dengan didampingi oleh pendidik.

h. *Dharmagītā*
Dharmagītā adalah pelaksanaan mengajar dengan pola melantunkan sloka, palawakya, dan tembang. Dalam proses pembelajarannya, pola *Dharmagītā* melibatkan rasa seni yang dimiliki setiap peserta didik, terutama seni suara atau menyanyi, sehingga dapat menghaluskan budi pekertinya. Hal ini sesuai dengan metode latihan keterampilan *(drill method)*, yaitu suatu metode mengajar dengan memberikan pelatihan keterampilan secara berulang kepada peserta didik, dan mengajaknya langsung ke tempat latihan keterampilan untuk melihat proses tujuan, fungsi, kegunaan dan manfaat. Metode latihan keterampilan ini bertujuan membentuk kebiasaan atau pola yang otomatis pada peserta didik.

i. Metode Pengajaran Beregu, yaitu suatu metode mengajar di mana pendidiknya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas. Biasanya salah seorang pendidik ditunjuk sebagai kordinator. Cara pengujiannya, setiap pendidik membuat soal, kemudian digabung. Jika ujian lisan, maka setiap peserta didik yang diuji harus langsung berhadapan dengan tim pendidik tersebut

j. *Peer Teaching Method,* yaitu suatu metode mengajar yang dibantu oleh temannya sendiri.

k. Metode Pemecahan Masalah (*problem solving method*), yaitu bukan hanya sekadar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir. Dalam *problem solving,* dapat menggunakan metode-metode lain yang dimulai dengan mencari data hingga menarik kesimpulan. Metode *problem solving* merupakan metode yang merangsang berpikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh peserta didik. Seorang guru harus pandai-pandai merangsang peserta didiknya untuk mencoba mengeluarkan pendapatnya.

l. *Project Method,* yaitu metode perancangan adalah suatu metode mengajar dengan meminta peserta didik merancang suatu projek yang akan diteliti sebagai objek kajian.

m. Taileren Method, yaitu suatu metode mengajar dengan menggunakan sebagian-sebagian, misalnya ayat per ayat kemudian disambung lagi dengan ayat lainnya yang tentu saja berkaitan dengan masalahnya.

n. Metode Global *(ganze method),* yaitu suatu metode mengajar di mana peserta didik disuruh membaca keseluruhan materi, kemudian peserta didik membuat kesimpulan berupa intisari yang dapat mereka serap atau ambil dari materi tersebut.

o. *Kontekstual (contextual teaching and learning*), yaitu suatu pola pembelajaran dengan mengaitkan materi yang diberikan dengan kejadian yang dialami secara langsung di lingkungan keluarga dan sekolah siswa berada.

3. Teknik Pembelajaran

Dunia pendidikan merupakan dunia yang dinamis. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran di mana peserta didik diharapkan mampu menguasai hasil proses belajar mengajar. Dunia pendidikan akan selalu menyelaraskan hasil belajar peserta didik sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal ini, digunakanlah beragam pendekatan dan teknik pembelajaran.

Teknik adalah metode atau sistem mengerjakan sesuatu, cara membuat atau seni melakukan sesuatu atau dapat dikatakan sebagai jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai. Teknik secara harfiah juga diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengaplikasikan dan mempraktikkan suatu metode. Khusus untuk pengertian teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan pengajar dalam menerapkan metode pembelajaran tertentu.

Agar metode pembelajaran yang telah diuraikan di atas dapat diterapkan dan mendorong guru mencapai tujuan pembelajaran, dibutuhkan teknik pembelajaran yang menyenangkan, baik antara guru dan terutama peserta didik, serta dengan memanfaatkan beragam media pembelajaran, misalnya gambar, video, musik, skema, diagram, dan media lainnya. Dalam dunia pendidikan dikenal beberapa teknik pembelajaran komunikatif yang menyenangkan, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut.

a. *Role play*, yaitu kegiatan pembelajaran dengan cara bermain peran. Guru menjadikan suasana kelas seperti seolah dunia yang nyata, misalnya dengan topik penjual dan pembeli dalam dagang.
b. *Surveys*, yaitu peserta didik membuat tim survey di kelas. Teknik survey ini harus disesuaikan dengan tingkat pembelajar, misalnya membuat angket pertanyaan kepada 30 peserta didik di kelas.
c. *Games,* yaitu teknik bermain yang paling disukai anak-anak dan para pembelajar.
d. *Interview*, yaitu teknik bertanya kepada teman sekelas maupun teman di luar atau bahkan dengan orang yang tidak dikenal di luar sekolah dan jalan. Pertanyaan harus disusun oleh guru dan prosesnya di bawah kontrol guru.
e. *Pair work/group work*, yaitu teknik dengan meminta peserta didik belajar berkelompok dan bekerja sama dalam tim.

4. Penilaian

Penilaian (*assessment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaian kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik.

Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut.

Penilaian hasil belajar pada dasarnya adalah mempermasalahkan, bagaimana pengajar (guru) dapat mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Pengajar harus mengetahui sejauh mana pembelajar (*learner*) telah mengerti bahan yang telah diajarkan atau sejauh mana tujuan/kompetensi dari kegiatan pembelajaran yang dikelola dapat dicapai. Tingkat pencapaian kompetensi atau tujuan instruksional dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan itu dapat dinyatakan dengan penilaian yang tepat.

Untuk aspek penilaian, guru harus tetap berpedoman dalam Kurikulum 2013 tentang penilaian yang menekankan pada ranah Sikap, Kognitif dan Keterampilan. Dalam Peraturan Menteri No 104 Tahun 2014 dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1) Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.

2) Pendekatan Penilaian adalah proses atau jalan yang ditempuh dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik.

3) Bentuk Penilaian adalah cara yang dilakukan dalam menilai capaian pembelajaran peserta didik, misalnya: penilaian unjuk kerja, penilaian projek, dan penilaian tertulis.

4) Instrumen Penilaian adalah alat yang digunakan untuk menilai capaian pembelajaran peserta didik, misalnya: tes dan skala sikap.

5) Ketuntasan Belajar adalah tingkat minimal pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan meliputi ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar.

6) Penilaian Autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.

7) Penilaian Diri adalah teknik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif.

8) Penilaian Tugas adalah penilaian atas proses dan hasil pengerjaan tugas yang dilakukan secara mandiri dan/atau kelompok.

9) Penilaian Projek adalah penilaian terhadap suatu tugas berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pelaksanaan, pengolahan data, sampai pelaporan.

10) Penilaian berdasarkan Pengamatan adalah penilaian terhadap kegiatan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

11) Ulangan Harian adalah penilaian yang dilakukan setiap menyelesaikan satu muatan pembelajaran.

12) Ulangan Tengah Semester adalah penilaian yang dilakukan untuk semua muatan pembelajaran yang diselesaikan dalam paruh pertama semester.

13) Ulangan Akhir Semester adalah penilaian yang dilakukan untuk semua muatan pembelajaran yang diselesaikan dalam satu semester.

14) Nilai modus adalah nilai terbanyak capaian pembelajaran pada ranah sikap.

15) Nilai rerata adalah nilai rerata capaian pembelajaran pada ranah pengetahuan.

16) Nilai optimum adalah nilai tertinggi capaian pembelajaran pada ranah keterampilan.

Contoh yang akan digunakan untuk melakukan penilaian secara lengkap berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 yang mencakup Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan. Penilaian yang dikembangkan dari RPP ini harus menyangkut tiga ranah tersebut. Berdasarkan contoh ini, guru dapat mengembangkan sendiri penilaian terhadap peserta didik berdasarkan materi pokok yang disampaikan dalam tiap bab.

5. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan Belajar terdiri atas ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Ketuntasan penguasaan substansi yaitu ketuntasan belajar KD yang merupakan tingkat penguasaan peserta didik atas KD tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau di atasnya, sedangkan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar terdiri atas ketuntasan dalam setiap semester, setiap tahun ajaran, dan tingkat satuan pendidikan.

Ketuntasan belajar dalam satu semester adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi dari sejumlah mata pelajaran yang diikutinya dalam satu semester. Ketuntasan belajar dalam setiap tahun ajaran adalah keberhasilan peserta didik pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran. Ketuntasan dalam tingkat satuan pendidikan adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi seluruh mata pelajaran dalam suatu satuan pendidikan untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

Nilai ketuntasan kompetensi sikap dituangkan dalam bentuk predikat, yakni predikat Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K).

Ketuntasan Belajar untuk sikap (KD pada KI-1 dan KI-2) ditetapkan dengan predikat Baik (B).

Nilai ketuntasan kompetensi pengetahuan dan keterampilan di tuangkan dalam bentuk angka dan huruf, yakni 4,00 – 1,00 untuk angka yang ekuivalen dengan huruf A sampai dengan D seperti berikut.

Tabel.....

Nilai Ketuntasan Pengetahuan dan Keterampilan	
Rentang Angka	Huruf
3,85-4,00	A
3,51-3,84	A-
3,18-3,50	B+

2,85-3,17	B
2,51-2,84	B-
2,18-2,50	C+
1,85-2,17	C
1,51-1,84	C-
1,18-1,50	D+
1,00-1,17	D

Ketuntasan belajar untuk pengetahuan ditetapkan dengan skor rerata 2,67 dan untuk keterampilan ditetapkan dengan capaian optimum 2,67.

Teknik dan Instrumen Penilaian

Kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik untuk menilai kemajuan belajar peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Teknik dan instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

a. Penilaian Kompetensi Sikap

Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perubahan perilaku atau tindakan yang di harapkan. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap peserta didik, antara lain melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian (*ratingscale*) yang disertai rubrik, yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus.

1) Observasi

Sikap dan perilaku keseharian peserta didik direkam melalui pengamatan dengan menggunakan format yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati, baik yang terkait dengan mata pelajaran maupun secara umum. Pengamatan terhadap sikap dan perilaku yang terkait dengan mata pelajaran dilakukan oleh guru yang bersangkutan selama proses pembelajaran berlangsung, seperti: ketekunan belajar, percaya diri, rasa ingin tahu, kerajinan, kerjasama, kejujuran, disiplin, peduli lingkungan, dan selama peserta didik berada di sekolah atau bahkan di luar sekolah selama perilakunya dapat diamati guru.

Berikut contoh lembar Observasi.

Tabel: Lembar Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Nama	Sikap Spiritual (1-4)	Sikap Sosial (1-4)			Nilai Sikap	Predikat	Deskripsi
		Aspek Sikap					
	Tekun	Jujur	Sopan	Tanggung jawab	Modus		
Agung	2,00	4,00	2,00	2,00	**2,00**	C	Kejujurannya cukup baik, namun tanggung jawab, kesopanan dan ketekunan perlu ditingkatkan.

Dewi	3,00	4,00	3,00	3,00	**3,00**	B	Kejujurannya sangat baik, namun tanggung jawab, kesopanan dan ketekunan perlu ditingkatkan.
Dst..	...	...	...	...	**...**	...	...

Keterangan:

Sikap Spriritual

Indikator sikap spiritual "tekun" adalah sebagai berikut.

- Tekun dalam mengucapkan doa sebelum dan selesai pelajaran.
- Tekun mengucapkan salam agama Hindu dalam kehidupan.
- Tekun mengucapakan doa Dainika Upasana sebelum belajar.
- Tekun mengucapkan doa memulai pekerjaan.

Rubrik pemberian skor:

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut.
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut.
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut.
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

Sikap Sosial

Indikator sikap sosial "jujur," adalah sebagai berikut.

- Tidak suka berbohong.
- Selalu berbicara apa adanya.
- Jujur dalam berperilaku.
- Berani mengungkapkan kebenaran.

Indikator sikap sosial "tanggung jawab," adalah sebagai berikut.

- Selalu menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
- Tidak bertele-tele dalam bekerja.
- Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.
- Datang tepat waktu.

Indikator sikap sosial "sopan," adalah sebagai berikut.

- Tidak berkata kasar dan kotor.
- Menggunakan kata-kata lembut.
- Selalu mengetuk pintu sebelum memasuki ruang seseorang.
- Selalu bersikap sopan kepada orang lain.

Rubrik pemberian skor:

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut.
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut.
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut.
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut.

2) Penilaian diri (*self assessment*)

Penilaian diri digunakan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap kemajuan proses belajar peserta didik. Penilaian diri berperan penting bersamaan dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru ke peserta didik yang didasarkan pada konsep belajar mandiri (*autonomous learning*). Untuk menghilangkan kecenderungan peserta didik menilai diri terlalu tinggi dan subyektif, penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Untuk itu penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

a) Menjelaskan kepada peserta didik tujuan penilaian diri.

b) Menentukan kompetensi yang akan dinilai.

c) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.

d) Merumuskan format penilaian, dapat berupa daftar tanda cek, atau skala penilaian.

Contoh: Format penilaian diri untuk aspek sikap

Partisipasi dalam Diskusi Kelompok

Nama : ----------

Nama-nama anggota kelompok : ----------

Kegiatan kelompok : ----------

Isilah pernyataan berikut dengan jujur. Untuk No. 1 s.d. 6, isilah dengan angka 4 – 1 di depan tiap pernyataan:

4 : selalu 2 : kadang-kadang

3 : sering 1 : tidak pernah

1. (---) Selama diskusi, saya mengusulkan ide kepada kelompok untuk didiskusikan
2. (---) Ketika berdiskusi, tiap orang diberi kesempatan mengusulkan sesuatu
3. (---) Semua anggota kelompok melakukan sesuatu selama kegiatan
4. (---) Tiap orang sibuk dengan yang dilakukannya dalam kelompok

5. Selama kerja kelompok, saya….

(----) mendengarkan orang lain

(----) mengajukan pertanyaan

(----) mengorganisasi ide-ide saya

(----) mengorganisasi kelompok

(----) mengacaukan kegiatan

(----) melamun

6. Apa yang kamu lakukan selama kegiatan?

Pada dasarnya, teknik penilaian diri ini tidak hanya untuk aspek sikap, tetapi juga dapat digunakan untuk menilai kompetensi dalam aspek keterampilan dan pengetahuan.

3) Penilaian teman sebaya (*peer assessment*)

Penilaian teman sebaya atau antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi.

Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan antar peserta didik. Penilaian teman sebaya dilakukan oleh peserta didik terhadap 3 (tiga) teman sekelas atau sebaliknya. Format yang digunakan untuk penilaian sebaya dapat menggunakan format seperti contoh pada penilaian diri.

Contoh: Format penilaian teman sebaya

Tabel:.....

No	Pernyataan	Skala			
		4	3	2	1
1	Teman saya berkata benar, apa adanya kepada orang lain.				
2	Teman saya mengerjakan sendiri tugas-tugas sekolah.				
3	Teman saya mentaati peraturan (tata-tertib) yang diterapkan.				
4	Teman saya memperhatikan kebersihan diri sendiri.				
5	Teman saya terbiasa menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan petunjuk guru.				

Keterangan :

4 = Selalu

3 = Sering

2 = Jarang

1 = Sangat jarang

4) Penilaian jurnal (*anecdotal record*)

Jurnal merupakan kumpulan rekaman catatan guru dan/atau tenaga kependidikan di lingkungan sekolah tentang sikap dan perilaku positif atau negatif, selama dan di luar proses pembelajaran mata pelajaran.

Contoh: Format penilaian melalui jurnal

JURNAL

Nama :.....

Kelas :.....

Tabel:.....

Hari, tanggal	Kejadian	Keterangan

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

1) Tes tertulis.

Bentuk soal tes tertulis, yaitu:

a) memilih jawaban, dapat berupa:

(1) pilihan ganda

(2) dua pilihan (benar-salah, ya-tidak)

(3) menjodohkan

(4) sebab-akibat

b) mensuplai jawaban, dapat berupa:

(1) isian atau melengkapi

(2) jawaban singkat atau pendek

(3) uraian

Soal tes tertulis yang menjadi penilaian autentik adalah soal-soal yang menghendaki peserta didik merumuskan jawabannya sendiri, seperti soal-soal uraian. Soal-soal uraian menghendaki peserta didik mengemukakan atau mengekspresikan gagasannya dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri, misalnya mengemukakan pendapat, berpikir logis, dan menyimpulkan. Kelemahan tes tertulis bentuk uraian antara lain cakupan materi yang ditanyakan terbatas dan membutuhkan waktu lebih banyak dalam mengoreksi jawaban.

2) Observasi terhadap Diskusi, Tanya Jawab, dan Percakapan.

Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan. Teknik ini adalah cerminan dari penilaian autentik.

Ketika terjadi diskusi, guru dapat mengenal kemampuan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) seperti melalui pengungkapan gagasan yang orisinal, kebenaran konsep, dan ketepatan penggunaan istilah/fakta/prosedur yang

digunakan pada waktu mengungkapkan pendapat, bertanya, atau pun menjawab pertanyaan. Seorang peserta didik yang selalu menggunakan kalimat yang baik dan benar menurut kaidah bahasa menunjukkan bahwa yang bersangkutan memiliki pengetahuan tata bahasa yang baik dan mampu menggunakan pengetahuan tersebut dalam kalimat, misalnya:

- Seorang peserta didik yang dengan sistematis dan jelas dapat menceritakan, misalnya Hukum Pascal kepada teman-temannya. Pada waktu menyajikan tugasnya atau menjawab pertanyaan temannya, ia memberikan informasi yang sahih dan autentik tentang pengetahuannya mengenai Hukum Pascal dan mengenai penerapan Hukum Pascal. Jika yang bersangkutan menjelaskan bagaimana Hukum Pascal digunakan dalam kehidupan (bukan mengulang cerita guru, jika mengulangi cerita dari guru berarti yang bersangkutan memiliki pengetahuan).
- Seorang peserta didik yang mampu menjelaskan, misalnya pengertian pasar, macam dan jenis pasar serta kaitannya dengan pemasaran, memberikan informasi yang valid dan autentik tentang pengetahuan yang dimilikinya tentang konsep pasar.
- Seorang peserta didik yang mampu menceritakan dengan kronologis tentang suatu peristiwa sejarah merupakan suatu bukti bahwa yang bersangkutan memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir sejarah tentang peristiwa sejarah tersebut.

Seorang peserta didik yang mampu menjelaskan makna lambang Dewi Saraswati merupakan suatu bukti bahwa yang bersangkutan memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir tentang kandungan nilai-nilai kebijaksanaan dalam ilmu pengetahuan.

3) Penugasan

Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Kompetensi keterampilan terdiri atas keterampilan abstrak dan keterampilan kongkret. Penilaian kompetensi keterampilan dapat dilakukan dengan menggunakan:

1) Unjuk kerja/kinerja/praktik

Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktik dharmagita, sembahyang, presentasi, bermain peran, bernyanyi, dan membaca puisi/deklamasi. Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik perlu mempertimbangkan hal-hal berikut.

a) Langkah-langkah kinerja yang perlu dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.

b) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.

c) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.

d) Kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga dapat diamati.

e) Kemampuan yang akan dinilai selanjutnya diurutkan berdasarkan langkah-langkah pekerjaan yang akan diamati.

Pengamatan unjuk kerja/kinerja/praktik perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Misalnya untuk menilai kemampuan berbicara yang beragam dilakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan seperti: diskusi dalam kelompok kecil, berpidato, bercerita, dan wawancara. Dengan demikian, gambaran kemampuan peserta didik akan lebih utuh. Contoh untuk menilai unjuk kerja/kinerja/praktik dalam presentasi peserta didik dapat menggunakan instrumen sebagai berikut:

Penilaian Presentasi

Nama/Kelompok : .....
Kelas : .....
Tanggal Penilaian : .....

Tabel:.....

No	Indikator	Deskriptor (rentang 4-1)	Skor
1	Penguasaan materi yang dipresentasikan	1. Menunjukkan penguasaan materi presentasi dengan sangat baik	
		2. Menunjukkan penguasaan materi presentasi dengan cukup baik	
		3. Menunjukkan penguasaan materi presentasi dengan kurang baik	
		4. Menunjukkan penguasaan materi presentasi dengan sangat kurang baik	
2	Sistematika presentasi	1. Materi presentasi disajikan secara runtut dan sistematis	
		2. Materi presentasi disajikan secara runtut tetapi kurang sistematis	
		3. Materi presentasi disajikan secara kurang runtut dan tidak sistematis	
		4. Materi presentasi disajikan secara tidak runtut dan tidak sistematis	

3	Penggunaan Bahasa	1. Bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami	
		2. Bahasa yang digunakan cukup mudah dipahami	
		3. Bahasa yang digunakan agak sulit dipahami	
		4. Bahasa yang digunakan sangat sulit dipahami	
4	Ketepatan intonasi dan kejelasan artikulasi	1. Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang tepat dan artikulasi/ lafal yang jelas	
		2. Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang agak tepat dan artikulasi/lafal yang agak jelas	
		3. Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang kurang tepat dan artikulasi/lafal yang kurang jelas	
		4. Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang tidak tepat dan artikulasi/lafal yang tidak jelas	

5	Kemampuan memanfaatkan media presentasi	1. Media yang dimanfaatkan sangat jelas, menarik, dan menunjang seluruh sajian	
		2. Media yang dimanfaatkan jelas tetapi kurang menarik	
		3. Media yang dimanfaatkan kurang jelas dan tidak menarik	
		4. Media yang dimanfaatkan tidak jelas dan tidak menarik	
6	Kemampuan mempertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan	1. Mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan/sanggahan dengan arif dan bijaksana	
		2. Mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan/sanggahan dengan cukup baik	
		3. Kurang mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan dengan baik	
		4. Sangat kurang mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan	
TOTAL SKOR			

Kriteria Penskoran: Sangat Baik (4); Baik (3); Cukup (2); Kurang (1)

2) Projek

Penilaian projek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasi, kemampuan menyelidiki, dan kemampuan menginformasikan suatu hal secara jelas. Penilaian projek dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pelaporan. Untuk itu, guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan desain, pengumpulan data, analisis data, dan penyiapan laporan tertulis/lisan. Untuk menilai setiap tahap perlu disiapkan kriteria penilaian atau rubrik.

Contoh: Format rubrik untuk menilai projek

Tabel Projek

Aspek	Kriteria dan Skor			
	1	2	3	4
Persiapan	Jika memuat tujuan, topik, dan alasan	Jika memuat tujuan, topik, alasan, dan tempat penelitian	Jika memuat tujuan, topik, alasan, tempat penelitian, dan responden	Jika memuat tujuan, topik, alasan, tempat penelitian, responden, dan daftar pertanyaan
Pelaksanaan	Jika data diperoleh tidak lengkap, tidak terstruktur, dan tidak sesuai tujuan	Jika data diperoleh kurang lengkap, kurang terstruktur, dan kurang sesuai tujuan	Jika data diperoleh lengkap, kurang terstruktur, dan kurang sesuai tujuan	Jika data diperoleh lengkap, terstruktur, dan sesuai tujuan

Pelaporan Secara Tertulis	Jika pembahasan data tidak sesuai tujuan penelitian dan membuat kesimpulan tapi tidak relevan dan tidak ada saran	Jika pembahasan data kurang sesuai tujuan penelitian, membuat kesimpulan dan saran tapi tidak relevan	Jika pembahasan data kurang sesuai tujuan penelitian, membuat kesimpulan dan saran tapi kurang relevan	Jika pembahasan data sesuai tujuan penelitian dan membuat kesimpulan dan saran yang relevan

3) Produk

Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk, teknologi, dan seni, seperti: makanan (contoh: tempe, kue, asinan, baso, dan nata de coco), pakaian, sarana kebersihan (contoh: sabun, pasta gigi, cairan pembersih dan sapu), alat-alat teknologi (contoh: adaptor ac/dc dan bel listrik), hasil karya seni (contoh: patung, lukisan dan gambar), dan barang-barang terbuat dari kain, kayu, keramik, plastik, atau logam. Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:

a) Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.

b) Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.

c) Tahap penilaian produk (*appraisal*), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan, misalnya berdasarkan, tampilan, fungsi , dan estetika.

Penilaian produk biasanya menggunakan cara analitik atau holistik.

a) Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan (tahap: persiapan, pembuatan produk, penilaian produk)

b) Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan hanya pada tahap penilaian produk.

Contoh Penilaian Produk

Mata Pelajaran : Pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti

Nama Proyek : Membuat Canang Sari

Nama Peserta didik : _____ Kelas :_____

Produk..... Tabel.....

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1	Perencanaan Bahan a. Persiapan Alat dan Bahan b. K3 (Keamanan, Keselamatan dan Kebersihan)				
2	Proses Pembuatan a. Teknik Pengolahan b. Bentuk Fisik				
3	Hasil Produk				

Total Skor

* Aspek yang dinilai disesuaikan dengan jenis produk yang dibuat

** Skor diberikan tergantung dari ketepatan dan kelengkapan jawaban yang diberikan. Semakin lengkap dan tepat jawaban, semakin tinggi perolehan skor.

4) Portofolio

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik sendiri. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus menerus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan dinamika kemampuan belajar peserta didik melalui sekumpulan karyanya, antara lain: karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku/literatur, laporan penelitian, sinopsis, dan karya nyata individu peserta didik yang diperoleh dari pengalaman.

Berikut hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian portofolio.

a) Peserta didik merasa memiliki portofolio sendiri.

b) Tentukan bersama hasil kerja apa yang akan dikumpulkan.

c) Kumpulkan dan simpan hasil kerja peserta didik dalam 1 map atau folder.

d) Beri tanggal pembuatan.

e) Tentukan kriteria untuk menilai hasil kerja peserta didik.

f) Minta peserta didik untuk menilai hasil kerja mereka secara berkesinambungan.

g) Bagi yang kurang beri kesempatan perbaiki karyanya, tentukan jangka waktunya.

h) Bila perlu, jadwalkan pertemuan dengan orang tua.

Contoh: Format penilaian portofolio

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Alokasi Waktu : 1 Semester

Sampel yang dikumpulkan : Gambar Ista Dewata

Nama Peserta didik : _____ Kelas : _____

No	Aspek yang Dinilai	Keterangan

Skor dan Nilai

Penilaian kompetensi hasil belajar mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan dapat secara terpisah tetapi dapat juga melalui suatu kegiatan atau peristiwa penilaian dengan instrumen penilaian yang sama. Untuk masing-masing ranah (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) digunakan penskoran dan pemberian predikat yang berbeda sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel: Konversi skor dan predikat hasil belajar untuk setiap ranah

Sikap		Pengetahuan		Keterampilan	
Modus	Predikat	Skor Rerata	Huruf	Capaian Optimum	Huruf
4,00	SB (Sangat Baik)	3,85-4,00	A	3,85-4,00	A
		3,51-3,84	A-	3,51-3,84	A-
3,00	B (baik)	3,18-3,50	B+	3,18-3,50	B+
		2,85-3,17	B	2,85-3,17	B
		2,51-2,84	B-	**2,51-2,84**	B-

2,00	C (cukup)	2,18-2,50 1,85-2,17 1,51-1,84	C+ C C-	2,18-2,50 1,85-2,17 1,51-1,84	C+ C C-
1,00	K (kurang)	1,18-1,50 1,00-1,17	D+ D	1,18-1,50 1,00-1,17	D+ D

Penilaian dan komponen serta contoh-contoh format sebagaimana yang telah diuraikan di atas, dapat secara nyata dipakai atau di terapkan dalam proses pembelajaran dengan mengacu pada materi-materi yang akan diberikan dan selalu perhatikan dengan cermat buku teks peserta didik.

C. Pendekatan Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

1. Komponen Indikator Pembelajaran

Pengertian komponen indikator dalam kaitannya dengan penerapan Kurikulum 2013, pendidik hendaknya memahami langkah penting dalam menjabarkan kompetensi dasar ke dalam indikator. Sebelum pendidik dapat menjabarkan komptensi dasar ke dalam indikator, pendidik harus lebih mengerti definisi komponen indikator.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, komponen dijelaskan sebagai bagian dari keseluruhan. Sedangkan yang dimaksud dengan indikator adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Jadi indikator merupakan kompetensi dasar yang sepesifik. Apabila serangkaian indikator dalam satu kompetensi dasar sudah tercapai, berarti target kompetensi dasar tersebut sudah terpenuhi.

Salah satu langkah penting yang harus dipahami oleh pendidik dalam menerapkan Kurikulum 2013 adalah merumuskan indikator, karena kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil tujuan belajar peserta didik adalah dengan mengetahui garis-garis indikator. Adapun indikator sangat berhubungan dengan kompetensi dasar.

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa indikator adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Dalam kata-kata yang harus digunakan dalam merumuskan indikator haruslah kata-kata yang bersifat operasional.

Pada komponen indikator, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

a. Indikator merupakan penjabaran dari Kompetensi Dasar (KD) yang menunjukkan tanda-tanda, perbuatan, atau respon yang di lakukan atau ditampilkan oleh peserta didik.
b. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
c. Rumusan indikator menggunakan kerja operasional yang terukur atau dapat diobservasi.
d. Indikator digunakan sebagai bahan dasar untuk menyusun alat penilaian.

Berikut ini disajikan kata-kata operasional yang dapat digunakan untuk indikator hasil belajar, baik yang menyangkut aspek afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

a. Afektif, meliputi:
   1) *Receiving* (penerimaan), yaitu mempercayai, memilih, mengikuti, bertanya, dan mengalokasikan
   2) *Responing* (menanggapi), yaitu konfirmasi, menjawab, membaca, membantu, melaksanakan, melaporkan dan menampilkan.
   3) *Valuing* (penamaan nilai), yaitu menginisiasi, mengundang, melibatkan, mengusulkan, dan melakukan.
   4) *Organization* (pengorganisasian), yaitu memverifikasi, menyusun, menyatukan, menghubungkan, dan memengaruhi.
   5) *Characterization* (karakterisasi) yaitu menggunakan nilai-nilai sebagai pandangan hidup, mempertahankan nilai-nilai yang sudah diyakini.

b. Kognitif meliputi:
   1) *Knowledge* (pengetahuan), yaitu menyebutkan, menuliskan, menyatakan, mengurutkan, mengidentifikasi, mendefinisikan, mencocokkan, memberi nama, memberi label, dan melukiskan.
   2) *Comprehension* (pemahaman) yaitu, menerjemahkan, mengubah, menggeneralisasikan, menguraikan, menuliskan kembali, merangkum, membedakan, mempertahankan, menyimpulkan, mengemukakan pendapat, dan menjelaskan.
   3) *Application* (penerapan), yaitu mengoperasikan, menghasilkan mengatasi, mengubah, menggunakan, menunjukkan, mempersiapkan, dan menghitung.
   4) *Analysis* (analisis) yaitu, menguraikan, membagi-bagi, memilih, dan membedakan.
   5) *Syntesis* (sintesis) yaitu, merancang merumuskan, mengorganisasikan, menerapkan, memadukan, dan merencanakan.
   6) *Evaluation* (evaluasi) yaitu, mengkritisi, menafsirkan dan memberikan evaluasi.

c. Psikomotorik atau Gerak Jiwa, meliputi:
   1) *Observing* (pengamatan), yaitu mengamati proses, memberi perhatian pada tahap-tahap sebuah perbuatan, dan memberi perhatian pada sebuah artikulasi.
   2) *Imitation* (peniruan), yaitu melatih, mengubah, membongkar sebuah struktur, membangun kembali sebuah struktur dan menggunakan sebuah model.
   3) *Practicing* (pembiasaan), yaitu membiasakan prilaku yang sudah dibentuknya, mengontrol kebiasaan agar tetap konsistem.
   4) *Adapting* (penyesuaian), yaitu menyesuaikan model, mengembangkan model, dan menerapkan model.

Untuk memilih kata-kata operasional dalam indikator, dapat melihat daftar kata-kata operasional sebagaimana yang dikemukakan sebelumnya. Akan tetapi pendidik sebenarnya juga dapat menambahkan kata-kata operasional lain untuk merumuskan indikator sesuai dengan karateristik peserta didik, kebutuhan daerah, dan kondisi satuan pendidikan masing-masing. Kemudian, setelah indikator hasil belajar dari kompetensi dasar yang akan diajarkan telah

diidentifikasi, selanjutnya dikembangkan dalam kalimat indikator yang merupakan karateristik kompetensi dasar. Adapun tujuan belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu:

1. Dari sisi peserta didik.
   Dari sisi peserta didik, tujuan belajar merupakan tercapainya kompetensi materi pembelajaran melalui proses kegiatan belajar-mengajar di kelas dan dapat meningkatkan perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan kemampuan, mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Dari sisi Pendidik.
   Dari sisi Pendidik, tujuan belajar merupakan tercapainya kompetensi dan target ketuntasan belajar. Tujuan pembelajaran juga dapat diartikan adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada peserta didik setelah selesai belajar, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Artinya, tercapainya tujuan kegiatan belajar mengajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Kegiatan belajar-mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar, termasuk dalam cakupan tanggung jawab pendidik dalam pencapaian hasil belajar peserta didik.

Untuk SMP Kelas IX, komponen indikator dan tujuan pembelajarannya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Komponen Indikator:
   1) Memahami kemahakuasaan Sang Hyang Widhi sebagai *Asta Aiswarya.*
   2) Menceritakan kemahakuasaan Sang Hyang Widhi sebagai *Asta Aiswarya*.
   3) Memahami ajaran *Pañca Yamā* dan *Nyamā Bratā* sebagai ajaran susila.
   4) Menunjukkan contoh *Pañca Yamā* dan *Nyamā Bratā* dalam kehidupan.

5) Memahami perilaku *Daśa Mala* yang harus dihindari dalam kehidupan.
6) Menceritakan perilaku *Daśa Mala* yang harus dihindari dalam kehidupan.
7) Memahami ajaran *Nitya Yajña* dan *Naimitika Yajña* dalam kehidupan.
8) Mempraktikkan dan menyajikan contoh *Nitya Yajña* dan *Naimitika Yajña* dalam kehidupan.
9) Memahami isi dari Parwa-parwa dalam kitab Mahābhārata.
10) Menceritakan kelahiran Bhisma dalam cerita Mahābhārata.
11) Memahami makna inisiasi (*saṁskāra*) dalam jenjang kehidupan manusia.
12) Mempraktikkan proses inisiasi dalam ritual Hindu.
13) Memahami ajaran kepemimpinan dalam agama Hindu.
14) Menyajikan contoh kepemimpinan yang baik.

2. Komponen Proses/Kegiatan Pembelajaran

Komponen proses atau kegiatan pembelajaran dapat di klasifikasikan ke dalam tiga hal, yaitu:

a. Materi/Bahan Pelajaran
   Materi/Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Bahan adalah salah satu sumber belajar bagi peserta didik.
b. Kegiatan Pembelajaran
   Kegiatan pembelajaran pada dasarnya mengacu pada pendekatan mengajar, metode, materi, dan media.
c. Evaluasi
   Komponen evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Hasil dari kegiatan evaluasi dapat di gunakan sebagai umpan balik (*feedback*) untuk melaksanakan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang digunakan, pemilihan media, pendekatan pengajaran, dan metode dalam pembelajaran.

Untuk melakukan internaliasi terhadap tiga aspek tersebut di atas, dan juga sebagaimana telah disinggung, bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti diawali dengan membuat perencanaan seperti **menyusun program tahunan, program semester, menyusun silabus, dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).**

Pembelajaran di kelas diawali dengan mengucapkan salam agama Hindu, melakukan doa bersama, menanyakan kondisi dan kesiapan peserta didik, dan menjelaskan secara singkat mengenai tujuan pembelajaran yang akan diajarkan pada hari itu. Pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengingat pelajaran yang sebelumnya. Setelah itu pendidik melakukan kegiatan inti dari pembelajaran yang menekankan pada 5M (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan) materi pelajaran kepada peserta didik, guna mencapai kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang ingin dicapai dalam pembelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti.

Setelah mengadakan kegiatan inti, pendidik melaksanakan evaluasi dan penilaian terhadap pelajaran yang diajarkan, sehingga pendidik dapat mengetahui dan mempersiapkan diri untuk pertemuan yang akan datang.

Untuk menerapkan tahapan tersebut dapat dilakukan dengan membuat RPP, dengan format sebagai berikut:

Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah	:	SMP…….
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
Kelas/semester	:	IX / II (Dua)
Materi Pokok	:	Kepemimpinan
Alokasi Waktu	:	3 x 3 pertemuan (9 JP)

A. Kompetensi Inti:

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi:

Tabel:....

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.1 Membiasakan mengucapkan salam agama Hindu. 1.2 Membiasakan mengucapkan Dainika Upasana (doa sehari-hari).	1.2.1 Mengucapkan panganjali. 1.2.2 Melakukan trisandhya.

2	2.1 Toleran terhadap sesama, keluarga, dan lingkungan dengan cara menyayangi ciptaan Sang Hyang Widhi (Ahimsa). 2.2 Berperilaku jujur (Satya), menghargai dan menghormati (Tat Tvam Asi) makhluk ciptaan Sang Hyang Widhi.	2.1.1 Menyelesaikan pekerjaan/ tugas tepat waktu. 2.1.2 Menginterupsi pembicaraan pada waktu yang tepat dan memberikan pendapat dengan santun. 2.1.3 Menghargai, dan bekerja sama dalam diskusi kelompok. 2.2.1 Menyampaikan pendapat secara sopan, dan jujur. 2.2.2 Menghormati guru dan teman-teman di lingkungan sekolah dan luar sekolah. 2.2.3 Tidak menyontek ketika ulangan.
3	3.7 Memahami ajaran kepemimpinan dalam agama Hindu.	3.7.1 Memahami pengertian kepemimpinan. 3.7.2 Mendeksripsikan kepemimpinan dalam Hindu. 3.7.3 Menguraikan tipologi kepemimpinan dalam Hindu.

4	4.7 Menyaji contoh kepemimpinan yang baik	4.7.1 Menceritakan contoh kepemimpinan dalam Hindu. 4.7.2 Menginterpretasikan nilai-nilai kepemimpinan dalam Hindu.

C. Materi Ajar:

1. Pengertian kepemimpinan dalam Hindu.
2. Tipologi kepemimpinan dalam Hindu.
3. Cerita contoh kepemimpinan dalam Hindu.

D. Langkah-langkah Pembelajaran:

1. Pertemuan I

a. Pendahuluan (15 menit):

a) Guru memberi salam, Om Swastyastu, dan mengajak siswa berdoa Puja Tri Sandhya.
b) Guru mengabsen siswa, serta menanyakan keadaannya.
c) Menanamkan pendidikan karakter dan pembiasaan kepada siswa.
d) Sebagai motivasi, guru memberikan gambaran tentang pentingnya memahami pengertian kepemimpinan dalam Hindu.
e) Sebagai apersepsi untuk mendorong rasa ingin tahu dan berpikir kritis, dengan tanya jawab siswa diajak mengingat kembali tentang kepemimpinan secara umum.
f) Kemudian guru menyanyakan tentang tokoh pemimpinan yang diketahui oleh peserta didik.
g) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai.

b. Kegiatan Inti (80 menit) :

Mengamati:

a) Guru mengajak siswa untuk melakukan pengamatan terkait dengan tokoh pemimpin yang ada di lingkungan tempat tinggalnya.
b) Menyimak dengan saksama pengertian kepemimpinan menurut para ahli.
c) Membaca materi kepemimpinan yang tertuang dalam buku teks pelajaran.

Menanya:

a) Peserta didik diarahkan untuk bertanya tentang kepemimpinan dalam era modern.
b) Guru mengarahkan peserta didik untuk bertanya tentang tokoh pemimpin yang ada di Indonesia ketika zaman sebelum kemerdekaan maupun setelah kemerdekaan.
c) Menanyakan sikap pemimpin yang baik menurut agama Hindu.

Mengumpulkan informasi:

a) Mengumpulkan data tentang sikap dan perilaku pemimpin di lingkungan sekolah.
b) Mengumpulkan data tentang sikap dan perilaku pemimpin di lingkungan rumah**.**
c) Peserta didik diberikan kesempatan untuk mendiskusikan tentang tokoh pemimpin yang ada di Indonesia dan tokoh pemimpin dunia.

Mengomunikasikan:

Menunjukkan mengomunikasikan secara lisan dan tulisan mengenai kepemimpinan yang baik menurut Hindu.

c. Penutup (25 menit)

a) Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembahasan tentang materi kepemimpinan.
b) Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan yang dibuat siswa.
c) Guru dan siswa melakukan refleksi diri terhadap hasil diskusi.

d) Guru memberikan tes lisan untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran.
e) Guru memberikan tugas mandiri berstruktur untuk pertemuan berikutnya.
f) Peserta didik yang terbaik mendapat hadiah (*reward*) dari guru.
g) Diakhiri dengan Doa Paramasantih.

2. Pertemuan II

a. Pendahuluan (15 menit)

a) Guru memberi salam, Om Swastyastu, dan mengajak siswa berdoa Puja Tri Sandhya.
b) Guru mengabsen siswa, serta menanyakan keadaannya.
c) Guru menanamkan pendidikan karakter dan pembiasaan kepada siswa.
d) Sebagai motivasi, guru memberikan gambaran tentang pentingnya memahami pengertian kepemimpinan dalam Hindu.
e) Sebagai apersepsi untuk mendorong rasa ingin tahu dan berpikir kritis, dengan tanya jawab siswa diajak mengingat kembali tentang kepemimpinan secara umum.
f) Kemudian guru menanyakan tentang tokoh pemimpinan yang telah diketahui oleh peserta didik.
g) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai.

b. Kegiatan Inti (80 menit)

Mengamati:

Membaca cuplikan cerita dari Asta Dasa Parwa tentang kepemimpinan.

Mengumpulkan informasi:

Mencatat tokoh kepemimpinan yang ada dalam Ramayana maupun Mahabharata.

Menalar:

a) Mengelompokkan sifat-sifat pemimpin yang baik menurut agama Hindu.
b) Mengelompokkan sifat-sifat pemimpin yang tidak baik menurut agama Hindu.

Mengomunikasikan:

a) Mengomunikasikan secara lisan dan tulisan contoh tipe kepemimpinan menurut Veda
b) Mengomunikasikan secara lisan dan tulisan contoh-contoh pemimpin yang cinta ta-nah air dalam cerita Ramayana.

c. Penutup (25 menit).

a) Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembahasan tentang materi kepemimpinan.
b) Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan yang dibuat siswa.
c) Guru dan siswa melakukan refleksi diri terhadap hasil diskusi.
d) Guru memberikan tes lisan untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran.
e) Guru memberikan tugas mandiri berstruktur untuk pertemuan berikutnya.
f) Peserta didik yang terbaik mendapat hadiah (*reward*) dari guru.
g) Diakhiri dengan Doa Paramasantih.

3. Pertemuan III

a. Pendahuluan (15 menit)

a) Guru memberi salam, Om Swastyastu, dan mengajak siswa berdoa Puja Tri Sandhya.
b) Guru mengabsen siswa, serta menanyakan keadaannya.
c) Guru menanamkan pendidikan karakter dan pembiasaan kepada siswa.
d) Sebagai motivasi, guru memberikan gambaran tentang pentingnya memahami pengertian kepemimpinan dalam Hindu.
e) Sebagai apersepsi untuk mendorong rasa ingin tahu dan berpikir kritis, dengan tanya jawab siswa diajak mengingat kembali tentang kepemimpinan secara umum.
f) Guru menyanyakan tentang tokoh pemimpin yang telah diketahui oleh peserta didik.
g) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Kegiatan Inti (80 menit)

Menanya:

a) Menanyakan tentang sejarah kelahiran Bhisma.
b) Menanyakan tentang makna kelahiran Bhisma.

Mengasosiasikan:

Membuat ringkasan dan intisari Bhisma Parwa.

Mengomunikasikan:

a) Menyebutkan/mengomunikasikan secara lisan dan tulisan contoh tipe kepemimpinan menurut Veda
b) Mengomunikasikan secara lisan dan tulisan contoh-contoh pemimpin yang cinta tanah air dalam cerita Ramayana.
c) Mengomunikasikan secara lisan dan tulisan sifat-sifat Bhisma dalam keluarga Pandawa.

c. Penutup (25 Menit)

a) Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembahasan tentang materi kepemimpinan.
b) Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan yang dibuat siswa.
c) Guru dan siswa melakukan refleksi diri terhadap hasil diskusi.
d) Guru memberikan test lisan untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran.
e) Guru memberikan tugas mandiri berstruktur untuk pertemuan berikutnya.
f) Peserta didik yang terbaik mendapat hadiah (*reward*) dari guru.
g) Diakhiri dengan Doa Paramasantih.

E. Penilaian

1) Penilaian Pengetahuan/Kognitif

No	Pertanyaan	Jawaban	Skor
1	Apakah yang dimaksud dengan kepemimpinan? Jelaskanlah!	Kepemimpinan adalah kegiatan untuk memengaruhi perilaku orang lain atau seni memengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok.	Betul 4
2	Sebutkan dan jelaskanlah bagian-bagian dari *Tri Upaya Sandi*!	Bagian-bagian *Tri Upaya Sandi* adalah sebagai berikut: a. *Rupa*, artinya seorang raja atau pemimpin harus mengamati wajah dari para rakyatnya. Dengan begitu ia akan tahu apakah rakyatnya sedang dalam kesusahan atau tidak. b. *Wangsa*, artinya seorang raja atau pemimpin harus mengetahui susunan masyarakat (stratifikasi sosial) agar dapat menentukan pendekatan apa yang harus digunakan. c. *Guna*, artinya seorang raja atau pemimpin harus mengetahui tingkat peradaban atau kepandaian dari rakyatnya sehingga ia dapat mengetahui apa yang diperlukan oleh rakyatnya.	Betul 6

$$\text{Nilai siswa} : \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 4$$

Nilai akhir untuk pengetahuan diambil dari nilai rerata.

2) Penilaian Pengetahuan/Kognitif

Penilaian Presentasi

Nama/Kelompok : .....
Kelas : .....
Tanggal Penilaian : .....

No	Indikator	Deskriptor (rentang 4-1)	Skor
1	Penguasaan materi yang dipresentasikan	1. Menunjukkan penguasaan materi presentasi dengan sangat baik.	
		2. Menunjukkan penguasaan materi presentasi dengan cukup baik.	
		3. Menunjukkan penguasaan materi presentasi dengan kurang baik.	
		4. Menunjukkan penguasaan materi presentasi dengan sangat kurang baik.	
2	Sistematika presentasi	1. Materi presentasi disajikan secara runtut dan sistematis.	
		2. Materi presentasi disajikan secara runtut tetapi kurang sistematis.	
		3. Materi presentasi disajikan secara kurang runtut dan tidak sistematis.	
		4. Materi presentasi disajikan secara tidak runtut dan tidak sistematis.	

3	Penggunaan Bahasa	1. Bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami.	
		2. Bahasa yang digunakan cukup mudah dipahami.	
		3. Bahasa yang digunakan agak sulit dipahami.	
		4. Bahasa yang digunakan sangat sulit dipahami.	
4	Ketepatan intonasi dan kejelasan artikulasi	1. Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang tepat dan artikulasi/lafal yang jelas.	
		2. Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang agak tepat dan artikulasi/lafal yang agak jelas.	
		3. Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang kurang tepat dan artikulasi/lafal yang kurang jelas.	
		4. Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang tidak tepat dan artikulasi/lafal yang tidak jelas.	
5	Kemampuan memanfaatkan media presentasi	1. Media yang dimanfaatkan sangat jelas, menarik, dan menunjang seluruh sajian.	
		2. Media yang dimanfaatkan jelas tetapi kurang menarik.	
		3. Media yang dimanfaatkan kurang jelas dan tidak menarik.	
		4. Media yang dimanfaatkan tidak jelas dan tidak menarik.	

6	Kemampuan mempertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan	1. Mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan/ sanggahan dengan arif dan bijaksana.	
		2. Mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan/ sanggahan dengan cukup baik.	
		3. Kurang mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan dengan baik.	
		4. Sangat kurang mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan.	
TOTAL SKOR			

Kriteria Penskoran: Baik Sekali (4); Baik (3); Cukup (2); Kurang (1)

Nilai akhir untuk keterampilan ditetapkan dengan perolehan capaian optimum (nilai tertinggi).

3) Penilaian Sikap/Afektif

Observasi terhadap siswa

Lembar Pengamatan Kegiatan Diskusi (Penilaian Sikap Selama Diskusi):

No	Nama Siswa	Aspek Pengamatan					Jml Skor	Nilai	Ket.
		Kerja sama	Meng komuni kan dengan sopan	Ke jujur an	Ke aktif an	Meng hargai pen dapat teman			

Keterangan Skor:
Masing-masing kolom di isi dengan kriteria:
4 = Sangat Baik
3 = Baik
2 = Cukup
1 = Kurang

Nilai akhir ranah sikap ditetapkan dengan perolehan nilai modus (nilai yang terbanyak muncul).

4) Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

Ditinjau dari arti kata, remedial berarti sesuatu yang berhubungan dengan perbaikan. Artinya, pengajaran remedial adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat penyembuhan atau bersifat perbaikan. Pengajaran remedial merupakan bentuk kasus pengajaran, yang bermaksud membuat baik atau menyembuhkan.

Sebagaimana pengertian pada umumnya, proses pengajaran bertujuan agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Jika ternyata hasil belajar yang dicapai tidak memuaskan, berarti murid masih dianggap belum mencapai hasil belajar yang diharapkan sehingga diperlukan suatu proses pengajaran yang dapat membantu murid agar tercapai hasil belajar seperti yang diharapkan.

Proses pengajaran remedial ini sifatnya lebih khusus karena disesuaikan dengan karakteristik kesulitan belajar yang di hadapi murid. Proses bantuan lebih ditekankan pada usaha perbaikan cara mengajar, menyesuaikan materi pelajaran, arah belajar dan menyembuhkan hambatan-hambatan yang dihadapi. Jadi, dalam pengajaran remedial yang diperbaiki atau yang disembuhkan adalah keseluruhan proses belajar mengajar yang meliputi metode mengajar, materi pelajaran, cara belajar, alat belajar dan lingkungan turut mempengaruhi proses belajar mengajar.

Melalui pengajaran remedial, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat diperbaiki atau disembuhkan sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan kemampuan. Kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, misalnya mungkin beberapa mata pelajaran atau satu mata pelajaran atau satu kemampuan khusus dari mata pelajaran tertentu. Penyembuhan ini mungkin mencakup sebagian aspek kepribadian atau sebagian kecil saja. Demikian pula proses penyembuhan, ada yang dalam jangka waktu lama atau dalam waktu singkat. Hal ini tergantung pada sifat, jenis, dan latar belakang kesulitan belajar yang dihadapi murid.

Adapun ciri-ciri pengajaran remedial adalah sebagai berikut.

1) Pengajaran remedial dilaksanakan setelah diketahui kesulitan belajarnya dan kemudian diberikan pelayanan khusus sesuai dengan sifat, jenis, dan latar belakangnya.
2) Dalam pengajaran remedial, tujuan instruksional disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik.
3) Metode yang digunakan pada pengajaran remedial bersifat diferensial, artinya disesuaikan dengan sifat, jenis, dan latar belakang kesulitan belajarnya.
4) Alat-alat yang dipergunakan dalam pengajaran remedial lebih bervariasi dan mungkin peserta didik tertentu lebih memerlukan alat khusus tertentu. Misalnya: penggunaan tes diagnostik, sosiometri dan alat-alat laboratorium.
5) Pengajaran remedial dilaksanakan melalui kerjasama dengan pihak lain. Misalnya: pembimbing, ahli dan lain sebaginya.
6) Pengajaran remedial menuntut pendekatan dan teknik yang lebih diferensial, maksudnya lebih disesuaikan dengan keadaan masing-masing pribadi murid yang dibantu. Misalnya: pendekatan individualisme.
7) Dalam pengajaran remedial, alat evalusi yang dipergunakan disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dihadapi murid.

Sifat pokok kegiatan pembelajaran remedial ada tiga, yaitu: menyederhanakan konsep yang kompleks, menjelaskan konsep yang kabur, dan memperbaiki konsep yang salah tafsir. Beberapa perlakuan yang dapat diberikan terhadap sifat pokok remedial tersebut antara lain berupa: penjelasan oleh guru, pemberian rangkuman, dan pemberian tugas.

Tujuan guru melaksanakan kegiatan remedial adalah untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan menguasai kompetensi yang telah ditentukan agar mencapai hasil belajar yang lebih baik. Remedial berfungsi sebagai korektif, sebagai pemahaman, sebagai pengayaan, dan sebagai percepatan belajar.

Dalam melaksanakan kegiatan remedial sebaiknya mengikuti langkah-langkah seperti berikut.

1) Diagnosis kesulitan belajar adalah suatu proses pemeriksaan terhadap peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar.
2) Pendidik perlu mengetahui secara pasti mengapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran.
3) Setelah diketahui peserta didik yang perlu mendapatkan remedial, topik yang belum dikuasai setiap peserta didik, serta faktor penyebab kesulitan, dan langkah selanjutnya adalah menyusun rencana pembelajaran.

Setelah kegiatan perencanaan remedial disusun, langkah berikutnya adalah melaksanakan kegiatan remedial. Sebaiknya pelaksanaan kegiatan remedial dilakukan secepatnya, karena semakin cepat peserta didik dibantu mengatasi kesulitan yang dihadapinya, semakin besar kemungkinan peserta didik tersebut berhasil dalam belajarnya.

Untuk mengetahui berhasil tidaknya kegiatan remedial yang telah dilaksanakan, harus dilakukan penilaian. Penilaian ini dapat dilakukan dengan cara mengkaji kemajuan belajar peserta didik. Apabila peserta didik mengalami kemauan belajar sesuai yang diharapkan, berarti kegiatan remedial yang direncanakan dan dilaksanakan cukup efektif membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Akan tetapi, apabila peserta didik tidak mengalami kemajuan dalam belajarnya, berarti kegiatan remedial yang direncanakan dan dilaksanakan kurang efektif. Untuk itu, guru harus menganalisis setiap komponen pembelajaran.

Beberapa teknik dan strategi yang dipergunakan dalam pelaksanaan pembelajaran remedial antara lain, (1) pemberian tugas/pembelajaran individu; (2) diskusi/tanya jawab; (3) kerja kelompok; (4) tutor sebaya (5) menggunakan sumber lain (Ditjen Dikti, 1984; 83).

Contoh Program Pembelajaran Remedial

Sekolah : SMP……
Mata Pelajaran : Agama Hindu dan Budi Pekerti
Kelas : IX
Ulangan ke : ……..
Tanggal ulangan : ……..
Bentuk soal : Uraian

Materi ulangan (KD/Indikator) :
3.7. Memahamiajaran kepemimpinan Hindu
3.7.1. Menjelaskan pengertian kepemimpinan
3.7.2. Mendeskripsikan kepemimpinan dalam Hindu
3.7.3. Menjabarkan tipologi kepemimpinan Hindu

Ulangan : ……..
KKM Mapel : 2,67

Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	KD/Indikator yang Tak Dikuasai	Nomor Soal yang Dikerjakan akan Tes Ulang	Hasil
Ayu	2,33	1, 3	1,2,5,6	3,00 (Tuntas)
Made	2,00	1, 2	3,4	3,33 (Tuntas
dst				

Keterangan:
Pada kolom "Nomor soal yang akan dikerjakan," masing masing indikator telah di pecah (*breakdown)* menjadi soal-soal dengan tingkat kesukaran masing masing.
Misalnya : Indikator 1 menjadi 2 soal yaitu no soal 1, 2
Indikator 2 menjadi 2 soal yaitu no soal 3, 4
Indikator 3 menjadi 2 soal yaitu no soal 5, 6
Pada kolom hasil diisi nilai hasil ulangan ulang, walaupun nilai yang nantinya diolah adalah sebatas tuntas.

b. Pengayaan

Komponen pengayaan dibutuhkan agar peserta didik me-miliki kesempatan untuk melakukan perbaikan hasil belajar jika mengalami satu hambatan. Program pengayaan adalah program penambahan materi pelajaran bagi peserta didik yang telah melewati standar ketuntasan minimal. Program pembelajaran pengayaan muncul sesuai Permendiknas No 22, 23, dan 24 Tahun 2006 yang menjelaskan pembelajaran berbasis kompetensi, sistem pembelajaran tuntas, dan sistem pembelajaran yang memperhatikan dan melayani perbedaan individual peserta didik. Sistem dimaksud ditandai dengan di rumuskannya secara jelas kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai peserta didik.

Secara umum, pengayaan dapat diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya. Kegiatan pengayaan adalah suatu kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya.

Kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal.

Dalam memilih dan melaksanakan kegiatan pengayaan, guru harus memperhatikan faktor peserta didik, baik faktor minat maupun faktor psikologis lainnya; faktor manfaat edukatif, dan faktor waktu. Kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal.

Setidaknya ada tiga jenis pembelajaran pengayaan, antara lain adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan eksploratori yang bersifat umum yang dirancang untuk disajikan kepada peserta didik. Sajian yang dimaksud antara lain berupa peristiwa sejarah, buku, dan tokoh ma-syarakat, dsb, yang secara regular tidak tercakup dalam kurikulum.
2) Keterampilan proses yang diperlukan oleh peserta didik agar berhasil dalam melakukan pendalaman dan investigasi terhadap topik yang diminati dalam bentuk pembelajaran mandiri.
3) Pemecahan masalah yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih tinggi berupa pemecahan masalah nyata dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah atau pendekatan investigatif/penelitian ilmiah. Pemecahan masalah ditandai dengan:

a) identifikasi bidang permasalahan yang akan dikerjakan;
b) penentuan fokus masalah/problem yang akan dipecahkan;
c) penggunaan berbagai sumber;
d) pengumpulan data menggunakan teknik yang relevan;
e) analisis data; dan
f) penyimpulan hasil investigasi.

Agar pemberian pengayaan tepat sasaran, maka perlu di tempuh langkah-langkah sistematis, yaitu:

1) Pelaksanaan Pembelajaran Pengayaan
   Pemberian pembelajaran pengayaan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih, baik dalam kecepatan maupun kualitas belajarnya. Agar pemberian pengayaan tepat sasaran maka perlu ditempuh langkah-langkah sistematis, yaitu mengidentifikasi kelebihan kemampuan peserta didik dan memberikan perlakuan (*treatment*) pembelajaran pengayaan.
2) Identifikasi Kelebihan Kemampuan Belajar
   Tujuan Identifikasi kemampuan berlebih peserta didik di maksudkan untuk mengetahui jenis serta tingkat kelebihan belajar peserta didik. Kelebihan kemampuan belajar itu antara lain meliputi:

a) Belajar lebih cepat.
   Peserta didik yang memiliki kecepatan belajar tinggi ditandai dengan cepatnya penguasaan kompetensi (SK/KD) mata pelajaran tertentu.
b) Menyimpan informasi lebih mudah.
   Peserta didik yang memiliki kemampuan menyimpan informasi lebih mudah, akan memiliki banyak informasi yang tersimpan dalam memori/ingatannya dan mudah diakses untuk digunakan.
c) Keingintahuan yang tinggi.
   Banyak bertanya dan menyelidiki merupakan tanda bahwa seorang peserta didik memiliki hasrat ingin tahu yang tinggi.
d) Berpikir mandiri.
   Peserta didik dengan kemampuan berpikir mandiri umumnya lebih menyukai tugas mandiri serta mempunyai kapasitas sebagai pemimpin.
e) Superior dalam berpikir abstrak.
   Peserta didik yang superior dalam berpikir abstrak umumnya menyukai kegiatan pemecahan masalah.
f) Memiliki banyak minat.
   Mudah termotivasi untuk meminati masalah baru dan berpartisipasi dalam banyak kegiatan.

3) Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran Pengayaan
   Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan antara lain melalui:
   a) Belajar Kelompok. Sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan pembelajaran bersama pada jam-jam pelajaran sekolah biasa, sambil menunggu teman-temannya yang mengikuti pembelajaran remedial karena belum mencapai ketuntasan.
   b) Belajar mandiri. Secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati.
   c) Pembelajaran berbasis tema. Memadukan kurikulum di bawah tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu.
   d) Pemadatan kurikulum. Pemberian pembelajaran hanya untuk kompetensi/materi yang belum diketahui peserta didik. Dengan demikian, tersedia waktu bagi peserta didik

untuk memperoleh kompetensi/materi baru, atau bekerja dalam proyek secara mandiri sesuai dengan kapasitas maupun kapabilitas/kemampuan masing-masing.

Perlu diperhatikan bahwa penyelenggaraan pembelajaran pengayaan ini terutama terkait dengan kegiatan tatap muka untuk jam-jam pelajaran sekolah biasa. Namun demikian, kegiatan pembelajaran pengayaan dapat pula dikaitkan dengan kegiatan tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Pada sekolah tertentu, khususnya yang memiliki peserta didik lebih cepat belajar dibanding sekolah-sekolah pada umumnya, dapat menaikkan tuntutan kompetensi melebihi standari isi. Misalnya sekolah-sekolah yang menginginkan memiliki keunggulan khusus.

Contoh Program Pembelajaran Pengayaan

Sekolah	:	SMP……
Mata Pelajaran	:	Agama Hindu dan Budi Pekerti
Kelas	:	IX
Ulangan ke	:	……..
Tanggal ulangan	:	……..
Bentuk soal	:	Uraian

Materi ulangan (KD/Indikator) :

3.7. Memahami ajaran kepemimpinan Hindu
3.7.1. Menjelaskan pengertian kepemimpinan
3.7.2. Mendeskripsikan kepemimpinan dalam Hindu
3.7.3. Menjabarkan tipologi kepemimpinan Hindu

Rencana Program Pengayaan	:	……..
KKM Mapel	:	2,67
Keterangan	:	.....

Nama Peserta didik	Nilai Ulangan	Bentuk Pengayaan
Dayu	3,00	Menambah pemahaman melalui diskusi kelompok dengan topik aktual: 1. Masih relevankah ajaran kepemimpinan Hindu di era sekarang?
Made	3,66	
Dst		

Pada kolom nomor soal yang akan dikerjakan, masing masing indikator telah di uraikan (*breakdown)* menjadi soal-soal dengan tingkat kesukaran masing-masing.

F. Media/Alat/Bahan/Sumber Belajar:

1. Video, internet, model gambar.
2. Spidol, White board, LKS, Laptop, LCD.
3. Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IX.
4. Buku Kepemimpinan Hindu.

----------, ----- ----------

Mengetahui,
Kepala Sekolah _____

(----------)
NIP

Guru PAH dan Budi Pekerti

(----------)
NIP

3. **Kerja sama dengan Orang Tua**

Ada satu kesamaan antara pendidik dengan orang tua dalam pendidikan, yaitu mengasuh, mendidik, membimbing, membina serta memimpin peserta didik menjadi orang dewasa dan dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya dalam arti yang seluas-luasnya. Komunikasi dan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua murid dibutuhkan agar peserta didik senantiasa tetap berada dalam kontrol pendidik maupun orang tua.

Dengan demikian, peserta didik tidak mempunyai peluang untuk melakukan hal-hal yang mengarah pada tindakan yang melanggar tatanan kemasyarakatan. Dengan kerja sama seperti ini, pendidik dan orang tua memiliki kesempatan untuk melakukan pertukaran informasi sekitar kehidupan peserta didik, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Dalam kerja sama dengan orang tua**,** hubungan antara pendidik dengan orang tua diperlukan secara terus-menerus selama orang tua masih mempunyai anak yang bersekolah di sekolah tersebut. Diperlukan kerja sama antara sekolah dan orang tua demi kepentingan peserta didik. Peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di rumah daripada di sekolah sehingga pendidikan di sekolah dengan di rumah harus seirama.

Atas alasan tersebut, fungsi sekolah dan peran guru dalam mendayagunakan potensi orang tua dalam dunia pendidikan menjadi semakin penting. Bentuk-bentuk pendayagunaan potensi orang tua dalam mendidik anak:

a. Mendidik mental anak.
   Orang tua mempunyai kemampuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Hindu, budaya, adat-istiadat, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat kepada anak. Hal ini bisa dilakukan oleh orang tua dengan memberikan teladan/contoh yang baik dalam mulai dari berpikir, berkata maupun berperilaku yang baik dan benar sesuai dengan ajaran Agama Hindu. Kebiasaan baik yang dilakukan orang tua tersebut secara tidak sengaja telah mengajarkan norma-norma Agama Hindu, adat-istiadat, dan budaya Hindu yang baik kepada anak. Anak pun akan mengikuti kebiasaan baik dari orang tuanya.

b. Mengembangkan bakat anak.
   Setiap anak mempunyai bakat-bakat tertentu, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Bakat-bakat anak tersebut perlu segera diketahui oleh orang tua anak agar dapat dikembangkan dan difasilitasi oleh orang tua sehingga bakat anak dapat berkembang dengan optimal. Misalnya, orang tua dapat memberikan motivasi baik berupa les/kursus tertentu sesuai dengan bakat anak, kom-

petensi, atau talenta yang dimiliki, seperti tari Bali, Yoga, melukis/menggambar, main musik/gamelan, atau membaca sloka-sloka kitab suci weda, sehingga orang tua dapat memberikan sarana yang dapat menunjang pengembangan bakat anak di rumah dan mengikutsertakan anak dalam perlombaan yang sesuai dengan minat dan bakat anak.

c. Membantu anak dalam bidang pengajaran.
Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan membantu dan mendampingi anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah atau tugas. Jika orang tua belum mengerti materi pekerjaan rumah atau tugas yang diberikan guru kepada anak, orang tua dapat menanyakannya pada guru atau mendampingi anak dalam mencari informasi dari media lain, seperti internet.

d. Membantu guru dalam memecahkan permasalahan anak di sekolah.
Banyak sekali permasalahan yang dapat timbul di sekolah karena perkataan maupun tingkah laku anak. Dalam menangani permasalahan tersebut, pendidik harus bekerja sama dengan orang tua didik karena orang tua merupakan lingkungan terdekat peserta didik yang memberikan banyak pengaruh kepada peserta didik. Masalah-masalah tersebut misalnya:
1) Anak yang kurang pendengaranya, penglihatannya.
2) Anak yang cacat tubuh.
3) Anak pemalas.
4) Anak yang pemboros.
5) Anak yang pemurung.
6) Anak gagap.
7) Anak lambat belajar, dan lain-lainnya.

Dengan pemasalahan-permasalahan tersebut, guru dapat memberikan penjelasan kepada orang tua tentang kelemahan putra-putrinya, apakah ia lemah fisik, atau lemah mental, atau hanya sulit belajar. Dalam hal ini perlu adanya kerja sama yang harmonis sehingga tidak terjadi salah pengertian antara guru dan orang tua murid. Pembinaan anak akan terjadi melalui pengalaman dan kebiasaan yang di tanamkan sejak kecil oleh orang tua dimulai dari kebiasaan hidup sesuai dengan nilai-nilai moral yang ditiru dari orang tuanya dan mendapat latihan-latihan untuk itu.

Walaupun sekolah bukan satu-satunya masa bagi setiap orang untuk belajar, namun disadari bahwa sekolah adalah tempat yang sangat strategis bagi pemerintah dan masyarakat untuk membina seseorang dalam menghadapi masa depannya. Pada lingkungan sekolah hendaknya setiap individu dapat berkembang semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya. Ketika seorang anak sudah memasuki

gerbang sekolah, maka tanggung jawab tersebut dipikul oleh guru dan sekolah. selama anak berada di lingkungan sekolah. Selama anak berada di lingkungan sekolah, maka yang mempunyai tanggung jawab penuh dalam pembentukan kepribadian anak adalah guru.

Oleh karena itu, seseorang harus menanamkan sikap keagamaan dalam diri peserta didik, sehingga tidak terjadi penyimpangan yang dilakukan peserta didik. Guru adalah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab untuk mengajar, membimbing dan mengarahkan anak didik untuk mencapai suatu tujuan tertentu yaitu menjadi seseorang yang berguna bagi agama, masyarakat, bangsa, dan negara. Dedikasi dan kredibilitas diri yang tinggi sudah seyogyanya menjadi sesuatu yang harus dimiliki seorang guru.

Dengan kata lain, seorang guru harus profesional dibidangnya. Guru dalam melakukan pembinaan kepada peserta didik harus melakukan kerja sama dengan orang tua. Kerja sama tersebut pada dasarnya berkaitan dengan pembinaan peserta didik. Mengingat pentingnya kerja sama antara guru dan orangtua, maka dalam hal ini para guru harus mampu memfasilitasi kerja sama tersebut. Dalam hal ini para guru harus mempunyai kemampuan interaksi sosial yang baik dengan orang tua.

Di samping itu, para orang tua juga harus mempunyai perhatian yang lebih terhadap proses perkembangan pendidikan anaknya. Kerja sama tersebut pada dasarnya bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan menjalankan sradha dan bhakti ajaran Hindu dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga guru dan orang tua secara bersama-sama melakukan pembinaan agar peserta didik dapat melaksanakan ajaran Agama Hindu dengan baik dan disiplin. Hal ini memang perlu pembinaan secara rutin dan kerja sama yang baik, karena anak yang duduk di Sekolah Mengengah Pertama (SMP) sudah menginjak dewasa membutuhkan perhatian, bimbingan dan arahan dari guru dan orang tua sehingga tidak terjadi salah pergaulan di masyarakat.

Pembinaan tersebut dilakukan agar peserta didik terbiasa dan disiplin melaksanaan ajaran Agama Hindu baik Tattwanya, Etika/susila dan Yajña/ritualnya dalam kehidupan. Selanjutnya, dapat diaplikasikan di rumah dan di masyarakat. Dalam hal ini pengaplikasiannya dilakukan Kerja sama dengan orang tua murid. kerja sama antara guru dan orang tua dilakukan agar murid disiplin melaksanakan di rumah masing-masing.

Kerja sama orangtua dan guru dalam membina peserta didik di Sekolah Mengengah Pertama (SMP) mempunyai dampak positif terhadap perkembangan sikap, mental, etika, dan pengetahuan peserta didik terutama kedisiplinan dalam melaksanakan ajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti. Kerja sama antara guru dengan orang tua sangat penting terhadap pembinaan kedisiplinan untuk mengamalkan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam setiap gerak kehidupannya dan tercapainya tujuan Pendidikan secara Nasional untuk membangun manusia seutuhnya.

Desain Pembelajaran Berdasarkan Materi SMP Kelas IX

Bab IV

A. Uraian Singkat Materi

Agar guru mampu menerapkan materi Kelas IX sesuai dengan Buku Peserta didik secara lengkap, maka guru harus memahami dan menguasai terlebih dahulu batasan materi masing-masing bab.

Adapun pokok-pokok materi masing-masing bab yang akan di ajarkan adalah sebagai berikut:

Bab I Asta Aiswarya

Setelah mempelajari Bab I ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian *Asta Aiswarya*
2. Menjabarkan bagian-bagian *Asta Aiswarya*
3. Menceritakan kisah yang berkaitan dengan *Asta Aiswarya*
4. Menghubungkan sloka dan mantram yang berkaitan dengan *Asta Aiswarya.*

Mengawali materi pokok ini, guru mengajak peserta didik untuk melakukan perenungan bersama melalui sloka yang tersurat pada awal bab ini, agar guru dan peserta didik dapat dengan mudah menerima pelajaran, mengevaluasi diri, dan untuk mengetahui pemahaman dasar peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.

Dalam bab I ini akan dimulai dengan membahas terlebih dahulu pengertian *Asta Aiswarya*, bagian-bagian *Asta Aiswarya*, menceritakan kisah yang berkaitan dengan *Asta Aiswarya*, sloka dan mantram berkaitan dengan *Asta Aiswarya*.

Berkaitan dengan materi di atas hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam kegiatan siswa adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan peserta didik dimulai dengan mendiskusikan tentang asta dala sebagai pemahaman awal tentang materi ajar *asta aiswarya* yang dilaksanakan dalam bentuk kerja kelompok dengan mendeskripsikan gambar asta dala dan mempresentasikannya.
2. Peserta didik diarahkan untuk membuat portofolio melalui pengamatan di lingkungan tempat tinggal peserta didik yang berhubungan dengan kemahakuasaan Hyang Widhi (*Asta Aiswarya*), sesuai dengan tabel yang sudah tertulis dalam buku peserta didik.
3. Peserta didik diarahkan untuk membuat laporan serta mempresentasikan di depan kelas hasil diskusi mengenai cerita Svetaketu yang terkait dengan *Asta Aiswarya* sesuai dengan percobaan dan cerita yang ada.
4. Kegiatan Mandiri: peserta didik diarahkan secara mandiri menjawab soal-soal yang tertulis pada uji kompetensi.
5. Refleksi diri: peserta didik diarahkan untuk menuliskan hal-hal baru yang dapat dipahami setelah mempelajari ajaran *Asta Aiswarya* dan menyampaikan sikap yang harus ditumbuhkan dalam kehidupan sehari-hari.
6. Tugas: setelah peserta didik memahami ajaran *Asta Aiswarya,* maka peserta didik diarahkan untuk membuat ringkasan atau rangkuman dari materi tersebut.

Guru dapat mengembangkan lagi materi sesuai dengan daya dukung dan kompetensi yang dimiliki sehingga pembelajaran yang dilaksanakan lebih kontekstual. Secara operasional, guru dapat memberikan penilaian atas materi ini dengan berbagai langkah, antara lain:

1. Observasi: mengumpulkan hasil dari pengamatan yang telah di lakukan.
2. Tes: tertulis, atau lisan mengenai *Asta Aiswarya.*
3. Tugas: membuat ringkasan materi *Asta Aiswarya.*
4. Portofolio: membuat laporan.

***

Setelah mempelajari bab II, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian *pañcā yamā* dan *nyamā bratā*
2. Menjabarkan bagian-bagian *pañcā yamā* dan *nyamā bratā*
3. Menunjukan contoh sikap *pañcā yamā* dan *nyamā bratā*

Sebelum memulai pelajaran, ajaklah peserta didik melakukan perenungan melalui sloka Sarasamuccaya 258 yang ada pada awal bab II sebagai cara untuk menanamkan sikap spiritual dan sikap sosial. Materi pada bab ini akan dimulai dengan menjelaskan pengertian *pañcā yamā* dan *nyamā bratā*, menjabarkan bagian-bagian *pañcā yamā* dan *nyamā bratā* dan menunjukan contoh sikap *pañcā yamā* dan *nyamā bratā.*

Berkaitan dengan materi di atas, hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan peserta didik dimulai dengan mendiskusikan pengertian *pañcā yamā* dan *nyamā bratā* yang dilaksanakan dalam bentuk kerja kelompok.
2. Peserta didik diarahkan untuk melihat tayangan video dari DVD atau internet terkait materi *pañcā yamā* dan *nyamā bratā* dan membuat ringkasan serta komentar dari tayangan video tersebut.
3. Peserta didik diarahkan untuk membuat portofolio dengan mengumpulkan artikel, majalah, koran, dan internet tentang perbuatan yang termasuk *pañcā yamā* dan *nyamā bratā.*
4. Kegiatan Mandiri: peserta didik diarahkan secara mandiri menjawab soal-soal yang tertulis pada uji kompetensi.
5. Refleksi diri: peserta didik diarahkan untuk menuliskan tentang nilai-nilai yang ditunjukan sebagai wujud penerapan ajaran *pañcā yamā* dan *nyamā bratā* dalam kehidupan sehari-hari.
6. Tugas: setelah peserta didik memahami ajaran *pañcā yamā* dan *nyamā bratā* maka peserta didik diarahkan untuk membuat ringkasan atau rangkuman dari materi tersebut.

Guru dapat mengembangkan lagi materi sesuai dengan daya dukung dan kompetensi yang dimiliki sehingga pembelajaran yang dilaksanakan lebih kontekstual. Secara operasional, guru dapat memberikan penilaian atas materi ini dengan berbagai langkah, antara lain:

1. Observasi: Mengumpulkan hasil dari pengamatan yang telah di lakukan.
2. Tes: tertulis, atau lisan mengenai *Asta Aiswarya*.
3. Tugas: membuat ringkasan materi *Asta Aiswarya.*
4. Portofolio: membuat laporan.

Dalam proses pembelajaran ini peserta didik diarahkan untuk melakukan kegiatan peserta didik, uji kompetensi, refleksi diri, dan membuat rangkuman materi yang ada pada bab II. Guru dapat mengembangkan lagi materi sesuai dengan daya dukung dan kompetensi yang dimiliki sehingga pembelajaran yang dilaksanakan lebih kontekstual.

***

Bab III Daśa Mala

Setelah mempelajari bab III ini peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian *Daśa Mala.*
2. Menguraikan bagian-bagian *Daśa Mala.*
3. Menunjukan contoh perilaku yang mencerminkan *Daśa Mala.*

Mengawali materi pokok ini, guru mengajak peserta didik untuk melakukan perenungan bersama melalui sloka yang tersurat pada awal bab III. Perenungan bertujuan untuk menanamkan sikap spiritual dan sikap sosial agar guru dan peserta didik dapat dengan mudah menerima pelajaran. Selain itu, perenungan juga berfungsi agar peserta didik memahami materi yang akan diajarkan, serta digunakan guru sebagai evaluasi diri atas materi yang diajarkan. Dalam bab ini akan dimulai dengan membahas terlebih dahulu pengertian *Daśa Mala*, bagian-bagian *Daśa Mala,* dan menunjukan contoh perilaku yang mencerminkan *Daśa Mala*.

Berkaitan dengan materi di atas hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan peserta didik dimulai dengan mendiskusikan gambar terkait dengan materi *Daśa Mala* yang dilaksanakan dalam bentuk kerja kelompok.
2. Peserta didik diarahkan untuk membuat portofolio melalui pengamatan di lingkungan tempat tinggal peserta didik yang berhubungan dengan perbuatan *Daśa Mala*.
3. Kegiatan Mandiri: peserta didik diarahkan secara mandiri menjawab soal-soal yang tertulis pada uji kompetensi.
4. Refleksi diri: peserta didik diarahkan untuk menuliskan hal-hal baru yang dapat dipahami setelah mempelajari ajaran *Daśa Mala* dan menyampaikan sikap yang harus ditumbuhkan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Tugas: setelah peserta didik memahami ajaran *Daśa Mala* maka peserta didik diarahkan untuk membuat ringkasan atau rangkuman dari materi tersebut.

Guru dapat mengembangkan lagi materi sesuai dengan daya dukung dan kompetensi yang dimiliki, sehingga pembelajaran yang di laksanakan lebih kontekstual. Secara operasional, guru dapat memberikan penilaian atas materi ini dengan berbagai langkah, antara lain:

1. Observasi: mengumpulkan hasil dari pengamatan yang telah di lakukan.
2. Tes: tertulis, atau lisan mengenai *Daśa Mala*.
3. Tugas: membuat ringkasan materi *Daśa Mala*.
4. Portofolio: membuat laporan.

Dalam proses pembelajaran ini, peserta didik diarahkan untuk melakukan kegitan peserta didik, uji kompetensi, refleksi diri dan membuat rangkuman materi yang ada pada bab ini.

***

Bab IV *Nitya* dan *Naimitika Yajña*

Setelah mempelajari materi bab IV ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Memahami pengertian Nitya dan *Naimitika Yajña.*
2. Menjelaskan contoh pelaksanaan *Nitya Yajña.*
3. Menjelaskan contoh pelaksanaan *Naimitika Yajña.*
4. Mendeskripsikan syarat suatu *Yajña.*

Mengawali materi pokok, guru mengajak peserta didik untuk melakukan perenungan bersama melalui sloka yang tersurat pada awal bab IV, perenungan bertujuan sebagai cara untuk menanamkan sikap spiritual dan sikap sosial. Peserta didik pun dapat dengan mudah menerima pelajaran serta memahami materi yang akan diajarkan, serta guru dapat mengevaluasi diri atas materi yang diajarkan. Dalam bab ini akan dimulai dengan membahas terlebih dahulu pengertian *Nitya* dan *Naimitika Yajña*, pelaksanaan *Nitya* dan *Naimitika Yajña* dan mendeskripsikan syarat suatu *Yajña.*

Berkaitan dengan materi di atas, hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan peserta didik dimulai dengan mendiskusikan pelaksanaan *yajña* yang biasa dilakukan oleh umat Hindu. Kegiatan dalam bentuk kerja kelompok dengan materi Bhagavadgita 3.13 dengan mengaitkannya pada penayangan video tentang pelaksanaan suatu ritual yang ada pada daerah masing-masing.
2. Peserta didik diarahkan untuk mempraktikkan *Tri Sandhya* dan *Kramaning Sembah* secara kelompok.
3. Peserta didik diarahkan untuk membuat portofolio melalui kliping tentang pelaksanaan *Nitya* dan *Naimitika Yajña* di lingkungan tempat tinggal peserta didik. Guru dapat mengembangkan materi ini sesuai dengan kearifan lokal *(local genius)*.
4. Peserta didik diarahkan untuk membuat laporan serta mempresentasikan di depan kelas mengenai pelaksanaan *Nitya* dan *Naimitika Yajña*.
5. Kegiatan Mandiri: peserta didik diarahkan secara mandiri menjawab soal-soal yang tertulis pada uji kompetensi.

6. Tugas: setelah peserta didik memahami ajaran *Nitya* dan *Naimitika Yajña*, maka peserta didik diarahkan untuk membuat ringkasan atau rangkuman dari materi tersebut.
7. Pada akhir kegiatan ini peserta didik diberikan informasi untuk mengerjakan soal semester I.

Guru dapat mengembangkan lagi materi sesuai dengan daya dukung dan kompetensi yang dimiliki, sehingga pembelajaran yang di laksanakan lebih kontekstual. Secara operasional, guru dapat memberikan penilaian atas materi ini dengan berbagai langkah, antara lain:

1. Observasi mengumpulkan hasil dari pengamatan yang telah di lakukan.
2. Tes: tertulis, atau lisan mengenai ajaran *Nitya* dan *Naimitika Yajña.*
3. Tugas: membuat ringkasan materi ajaran *Nitya* dan Naimitika Yajña.
4. Portofolio: membuat laporan tentang ajaran *Nitya* dan *Naimitika Yajña*.

***

Bab V Mahābhārata

Setelah mempelajari bab V, ini peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan kedudukan Mahābhārata dalam Veda.
2. Mendeskripsikan parwa-parwa dalam Mahābhārata.
3. Menjabarkan cerita kelahiran Bhisma.

Mengawali materi pokok ini, guru mengajak peserta didik untuk melakukan perenungan bersama melalui sloka yang tersurat pada awal bab V ini. Kegiatan perenungan ini bertujuan untuk menanamkan sikap spiritual dan sikap sosial. Dengan kegiatan ini pula diharapkan peserta didik dapat dengan mudah menerima pelajaran serta memahami materi yang akan diajarkan dan guru pun dapat mengevaluasi diri atas materi yang diajarkan. Dalam bab ini akan dimulai dengan membahas terlebih dahulu kedudukan Mahabharata dalam Veda, parwa-parwa dalam Mahabharata, dan cerita kelahiran Bhisma.

Berkaitan dengan materi diatas hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan peserta didik dimulai dengan menonton film Mahābhārata dan menyebutkan tokoh-tokoh yang dharma dan adharma secara berkelompok.

2. Peserta didik diarahkan untuk membuat portofolio tentang pengelompokkan kitab suci Veda dalam bentuk bagan dan mendiskripsikan kedudukan kitab Mahābhārata dalam susastra Veda.
3. Peserta didik diarahkan untuk membuat laporan serta mempresentasikan di depan kelas hasil diskusi mengenai delapan belas parwa dari masing-masing kelompok.
4. Peserta didik diarahkan untuk menemukan pesan moral yang dapat diteladani dari cerita kelahiran Bisma serta dihubungkan dengan ajaran catur guru.
5. Kegiatan Mandiri: peserta didik diarahkan secara mandiri menjawab soal-soal yang tertulis pada uji kompetensi.
6. Refleksi diri: peserta didik diarahkan untuk menuliskan hal-hal baru yang dapat diteladani dari kisah Mahābhārata dalam kehidupan sehari-hari.
7. Tugas: setelah peserta didik memahami Mahābhārata maka peserta didik diarahkan untuk membuat ringkasan atau rangkuman dari materi tersebut.

Guru dapat mengembangkan lagi materi sesuai dengan daya dukung dan kompetensi yang dimiliki sehingga pembelajaran yang di laksanakan lebih kontekstual. Secara operasional, guru dapat memberikan penilaian atas materi ini dengan berbagai langkah, antara lain:

1. Observasi: mengumpulkan hasil dari pengamatan yang telah di lakukan.
2. Tes: tertulis, atau lisan mengenai Mahābhārata.
3. Tugas: membuat ringkasan materi Mahābhārata.
4. Portofolio: membuat laporan dan *story telling*.

***

Bab VI Saṁskāra

Setelah mempelajari bab VI ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian *saṁskāra.*
2. Mendeskripsikan jenis-jenis *saṁskāra.*

Mengawali materi pokok ini, guru mengajak peserta didik untuk melakukan perenungan bersama melalui sloka yang tersurat pada awal bab VI. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan sikap spiritual dan sikap sosial. Peserta didik pun diharapkan dapat dengan mudah menerima pelajaran serta memahami materi yang akan diajarkan. Untuk guru, bertujuan sebagai evaluasi diri atas materi yang diajarkan. Dalam bab ini akan dimulai dengan membahas terlebih dahulu pengertian *saṁskāra* dan mendeskripsikan jenis-jenis *saṁskāra*.

Berkaitan dengan materi diatas hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan peserta didik dimulai dengan guru memberikan apersepsi *yajña*.
2. Peserta didik diarahkan untuk membuat laporan wawancara tentang pelaksanaan *saṁskāra* di lingkungan tempat tinggal peserta didik serta mempresentasikan di depan kelas.
3. Peserta didik diarahkan untuk membuat portofolio melalui pembuatan kliping dari media majalah, koran atau internet yang berhubungan dengan materi *saṁskāra* dan dipresentasikan.
4. Kegiatan Mandiri: peserta didik diarahkan secara mandiri menjawab soal-soal yang tertulis pada uji kompetensi.
5. Tugas: setelah peserta didik memahami ajaran *saṁskāra,* maka peserta didik diarahkan untuk membuat ringkasan atau rangkuman dari materi tersebut.

Guru dapat mengembangkan lagi materi sesuai dengan daya dukung dan kompetensi yang dimiliki sehingga pembelajaran yang di laksanakan lebih kontekstual. Secara operasional, guru dapat memberikan penilaian atas materi ini dengan berbagai langkah, antara lain:

1. Observasi: mengumpulkan hasil dari pengamatan yang telah di lakukan mengenaipelaksanaan *saṁskāra*.
2. Tes: tertulis, atau lisan mengenai *saṁskāra.*
3. Tugas: membuat ringkasan materi *saṁskāra.*
4. Portofolio: membuat laporan.

***

Bab VII Kepemimpinan

Setelah mempelajari bab vii ini peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian kepemimpinan.
2. Mendeskripsikan kepemimpinan dalam Hindu.
3. Menjabarkan tipologi kepemimpinan Hindu.
4. Menceritakan contoh pemimpin yang baik.

Mengawali materi pokok ini, guru mengajak peserta didik untuk melakukan perenungan bersama melalui sloka yang tersurat pada awal bab VII sebagai cara untuk menanamkan sikap spiritual dan sikap sosial. Perenungan bertujuan agar peserta didik dapat dengan mudah menerima pelajaran serta memahami materi yang akan diajarkan. Selain itu, untuk guru kegiatan ini bertujuan serta sebagai evaluasi diri atas materi yang diajarkan. Dalam bab ini akan dimulai dengan membahas terlebih dahulu pengertian kepemimpinan, menjabarkan tipologi kepemimpinan Hindu, dan menceritakan contoh pemimpin yang baik.

Berkaitan dengan materi di atas hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru adalah:

1. Kegiatan peserta didik dimulai dengan mendiskusikan tentang tokoh-tokoh pemimpin daerah, nasional maupun dunia dalam bentuk kerja kelompok.
2. Peserta didik diberikan arahan dari tayangan video dengan mendiskusikan tentang tokoh-tokoh dalam Mahabharata dan Ramayana.
3. Peserta didik diarahkan untuk menuliskan nama-nama tokoh Hindu yang berperan dalam mengembangka Agama Hindu di Indonesia maupun di dunia dalam portofolio.
4. Peserta didik diarahkan untuk membuat laporan hasil wawancara kepada RT, RW, dan tokoh pemimpin suatu lembaga di lingkungan tempat tinggal peserta didik dan hasilnya di presentasikan di depan kelas
5. Peserta didik diarahkan dalam kelompok untuk memilih nama-nama tokoh pemimpin dan pejuang bangsa Indonesia, baik sebelum kemerdekaan maupun setelah kemerdekaan serta menuliskan nilai-nilai kepemimpinan sesuai dengan tipologi kepemimpinanya dan presentasikan di depan kelas.

6. Kegiatan Mandiri: peserta didik diarahkan secara mandiri menjawab soal-soal yang tertulis pada uji kompetensi.
7. Refleksi diri: peserta didik diarahkan untuk menuliskan hal-hal baru yang dapat dipahami setelah mempelajari ajaran kepemimpinan dan menyampaikan sikap yang harus di tumbuhkan dalam memajukan kehidupan berbangsa dan bernegara.
8. Tugas: peserta didik diarahkan untuk membuat ringkasan atau rangkuman setelah peserta didik memahami ajaran kepemimpinan maka, .
9. Peserta didik diberikan pengarahan untuk mengerjakan soal semester II pada buku siswa.

Guru dapat mengembangkan lagi materi sesuai dengan daya dukung dan kompetensi yang dimiliki, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan lebih kontekstual. Secara operasional, guru dapat memberikan penilaian atas materi ini dengan berbagai langkah, antara lain:

1. Observasi: mengumpulkan hasil dari pengamatan yang telah di lakukan.
2. Tes: tertulis, atau lisan mengenai kepemimpinan.
3. Tugas: membuat ringkasan materi kepemimpinan.
4. Portofolio: membuat laporan.

B. Strategi Pembelajaran

Setelah memahami dan menguasai materi yang akan diajarkan di Kelas IX ini, maka guru harus membuat disain pembelajaran. Hal pertama yang dapat dilakukan adalah menentukan strategi pemelajarannya. Beberapa contoh diberikan dalam buku ini, tetapi guru harus mendisain sendiri sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Materi: Asta Aiswarya
Mengamati: Guru mengajak peserta didik untuk: 1. Menyimak delapan kemahakuasaan Sang Hyang Widhi (*Asta Aiswarya*).

2. Membaca bagian-bagian *Asta Aiswarya* pada buku teks pelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti kelas IX.
3. Mendengarkan cerita kemahakuasaan Sang Hyang Widhi.

Menanya:
Guru mengajak peserta didik untuk:
1. Menanyakan kemahakuasaan Sang Hyang Widhi sebagai *Asta Aiswarya.*
2. Menanyakan bagian-bagian *Asta Aiswarya.*
3. Menanyakan contoh-contoh kemahakuasaan Sang Hyang Widhi.

Mengumpulkan informasi/mengeksplorasikan:
Guru mengajak peserta didik untuk:
1. Mengumpulkan contoh-contoh kemahakuasaan Sang Hyang Widhi.
2. Mencari sloka-sloka yang terkait dengan kemahakuasaan Sang Hyang Widhi.
3. Mengumpulkan artikel-artikel terkait kemahakuasaan Sang Hyang Widhi.

Mengasosiasi:
Guru mengajak peserta didik untuk:
1. Menganalisis sloka-sloka yang terkait kemahakuasaan Sang Hyang Widhi.
2. Membuat rangkuman terkait artikel-artikel tentang kemahakuasaan Sang Hyang Widhi.

Mengomunikasikan:
Guru mengajak peserta didik untuk:
1. Menyebutkan bagian-bagian dari *Asta Aiswarya*.
2. Menyebutkan sloka-sloka tentang kemahakuasaan Sang Hyang Widhi.
3. Menceritakan contoh kemahakuasaan Sang Hyang Widhi dalam kehidupan.

Materi: Pañcā Yamā dan Nyamā Bratā

Mengamati:
Guru mengajak peserta didik untuk:
1. Menyimak dengan seksama penjelasan *Pañcā Yamā Bratā*.
2. Menyimak dengan seksama penjelasan *Pañcā Nyamā Bratā*.
3. Membaca materi *Pañcā Yamā* dan *Nyamā Bratā*.
4. Menyimak paparan bagian-bagian *Pañcā Yamā* dan *Nyamā Bratā*.

Menanya:
Guru mengajak peserta didik untuk:
1. Menanyakan pengertian *Pañcā Yamā Bratā* sebagai pengendalian diri tahap awal.
2. Menanyakan pengertian *Pañcā Nyamā Bratā* sebagai pengendalian diri tahap lanjut.
3. Menanyakan bagian-bagian *Pañcā Yamā Bratā* dan *Nyamā Bratā*.

Mengeksperimen/mengeksplorasikan:
Guru mengajak peserta didik untuk:
1. Mencari contoh pelaksanaan *Pañcā Yamā Bratā* di lingkungan sekolah dan rumah.
2. Mencari contoh pelaksanaan *Panca Nyamā Bratā* di lingkungan sekolah dan rumah.
3. Mengumpulkan gambar-gambar perilaku orang yang menjalankan ajaran Pañcā Yamā Bratā dan Nyamā Bratādi lingkungan rumah

Mengasosiasi:
Guru mengajak peserta didik untuk:
1. Menyimpulkan contoh-contoh pelaksanaan *Pañcā Yamā Bratā*.
2. Menyimpulkan contoh-contoh pelaksanaan *Panca Nyamā Bratā*.
3. Menganalisis dampak yang diakibatkan dalam melaksanakan *Pañcā Yamā Bratā* dan *Nyamā Bratā*.

Mengomunikasikan:
Guru mengajak peserta didik untuk:
1. Mengungkapkan bagian-bagian *Pañcā Yamā Bratā*.
2. Mengungkapkan bagian-bagian *Panca Nyamā Bratā*.
3. Menceritakan dampak melaksanakan *Pañcā Yamā Bratā* dan *Nyamā Bratā*.

Materi: Daśa Mala

Mengamati:
Guru mengajak peserta didik untuk:
1. Mendengarkan paparan ajaran *Daśa Mala*.
2. Membaca bagian-bagian *Daśa Mala* pada buku teks pelajaran.
3. Mendengarkan contoh nyata perilaku *Daśa Mala* dalam Ramayana.

Menanya:
1. Menanyakan pengertian *Daśa Mala* dalam agama Hindu.
2. Menanyakan bagian-bagian *Daśa Mala*.
3. Menanyakan contoh perilaku *Daśa Mala* dalam cerita Ramayana.

Mengeksperimen/mengeksplorasikan:
Guru mengajak peserta didik untuk:
1. Mencari artikel-artikel yang terkait dengan perilaku Daśa Mala di masyarakat.
2. Mengumpulkan foto-foto terkait perilaku *Daśa Mala* di masyarakat.
3. Mencari sloka-sloka Veda yang berkaiatan dengan *Daśa Mala*.

Mengasosiasi:
Guru mengajak peserta didik untuk:
1. Memilah tokoh pelaku *Daśa Mala* dalam Ramayana.
2. Menganalisis perilaku tokoh-tokoh dalam cerita Ramayana.

Mengomunikasikan:
Guru mengajak peserta didik untuk:
1. Menyebutkan bagian-bagian *Daśa Mala*.
2. Menyebutkan sloka-sloka Veda yang berkaitan dengan *Daśa Mala*.
3. Menyebutkan contoh perilaku *Daśa Mala* dalam Ramayana.

Materi: Nitya dan Naimitika Yajña

Mengamati:
Guru mengajak peserta didik untuk:
1. Menyimak paparan pengertian *Nitya Yajña* dan *Naimitika Yajña*.
2. Membaca jenis-jenis *Nitya Yajña* pada buku teks pelajaran yang tersedia.
3. Membaca jenis-jenis *Naimitika Yajña* pada buku teks pelajaran yang tersedia.

Menanya:
Guru mengajak peserta didik untuk:
1. Menanyakan jenis-jenis *Nitya Yajña* dan *Naimitika Yajña* dalam ajaran agama Hindu.
2. Menanyakan contoh-contoh *Nitya Yajña* dan *Naimitika Yajña* yang dilaksanakan di masyarakat.
3. Menanyakan dampak pelaksanaan jenis-jenis *Nitya Yajña* dan *Naimitika Yajña* dalam kehidupan sehari-hari.

Mengeksperimen/mengeksplorasikan:
Guru mengajak peserta didik untuk:
1. Mencari bukti-bukti pelaksanaan *Nitya Yajña* dalam masyarakat.
2. Mencari bukti-bukti pelaksanaan *Naimitika Yajña* dalam masyarakat.
3. Melakukan wawancara pada sulinggih terkait *Nitya Yajña* dan *Naimitika Yajña* dalam agama Hindu.

Mengasosiasi:
Guru mengajak peserta didik untuk:
1. Menyimpulkan proses pelaksanaan *Nitya Yajña*.
2. Menyimpulkan proses pelaksanaan *Naimitika Yajña*.
3. Menyimpulkan dampak pelaksanaan *Nitya Yajña* dan *Naimitika Yajña* dalam kehidupan.
4. Merangkum contoh pelaksanaan *Nitya Yajña* dan *Naimitika Yajña*.

Mengomunikasikan:
Guru mengajak peserta didik untuk:
1. Menyebutkan jenis-jenis *Nitya Yajña* dan *Naimitika Yajña* dalam agama Hindu.
2. Menunjukkan dampak pelaksanaan *Nitya Yajña* dan *Naimitika Yajña* dalam diri.
3. Melaporkan data hasil wawancara terkait *Nitya Yajña* dan *Naimitika Yajña* dalam agama Hindu.

Materi: Mahābhārata

Mengamati:
Guru mengajak peserta didik untuk:
1. Mengamati buku Mahābhārata sebagai buku cerita kepahlawanan.
2. Menyimak cerita Mahābhārata sebagai buku cerita kepahlawanan.
3. Membaca cerita Mahābhārata sebagai buku cerita kepahlawanan.

Menanya:
Guru mengajak peserta didik untuk:
1. Menanyakan tokoh-tokoh dalam cerita Mahābhārata.
2. Menanyakan isi dari tiap-tiap Parwa dalam Mahabharata.
3. Menanyakan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita Mahābhārata.

Mengeksperimen/mengeksplorasikan:
Guru mengajak peserta didik untuk:
1. Mengelompokkan tokoh-tokoh baik dalam cerita Mahābhārata.
2. Mengelompokkan tokoh-tokoh jahat dalam cerita Mahābhārata.
3. Mencari nilai-nilai yang terkandung dalam cerita Mahābhārata.

Mengasosiasi:
Guru mengajak peserta didik untuk:
1. Merangkum isi cerita pada tiap-tiap Parwa dalam buku Mahābhārata.
2. Menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam cerita Mahābhārata.

Mengomunikasikan:
Guru mengajak peserta didik untuk:
1. Menceritakan salah satu parwa dalam cerita Mahābhārata.
2. Menyebutkan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita Mahābhārata.

Materi: Saṁskāra

Mengamati:
Guru mengajak peserta didik untuk:
1. Menyimak dengan saksama jenis *saṁskāra* dalam kehidupan manusia dari janin hingga usia akil balig/usia dewasa.
2. Membaca pengertian *Sisya Upanayana* secara teliti pada buku teks pelajaran agama Hindu.
3. Membaca pengertian *Samawartana* dengan saksama pada buku teks pelajaran agama Hindu.
4. Menyimak makna upacara Potong Gigi dalam kajian teology Hindu.

Menanya:
Guru mengajak peserta didik untuk:
1. Menanyakan proses inisiasi ketika memulai masuk sekolah pada anak-anak.
2. Menanyakan nilai yang terkandung dalam proses inisiasi pada akhir sekolah.

Mengeksperimen/mengeksplorasikan:
Guru mengajak peserta didik untuk:
1. Mengumpulkan foto-foto proses ritual inisiasi pada saat mulai sekolah.
2. Mencari artikel-artikel terkait dengan materi *Sisya Upanayana* dan *Samawartana*.

Mengasosiasi:
Guru mengajak peserta didik untuk:
1. Merangkum proses sisya *Upanayana*.
2. Merangkum proses *Samawartana*.

Mengomunikasikan:
Guru mengajak peserta didik untuk:
1. Menyebutkan manfaat *saṁskāra*.
2. Menceritakan proses *Sisya Upanayana* dan *Samawartana*.

Materi: Kepemimpinan

Mengamati:
Guru mengajak peserta didik untuk:
1. Menyimak dengan saksama tipologi kepemimpinan menurut para ahli.
2. Membaca materi kepemimpinan yang tertuang dalam buku teks pelajaran.
3. Membaca cuplikan cerita dari Asta Dasa Parwa tentang kepemimpinan.

Menanya:
Guru mengajak peserta didik untuk:
1. Menanyakan sikap pemimpin yang baik menurut agama Hindu.
2. Menanyakan contoh pemimpin yang dapat diteladani dalam agama Hindu.

Mengeksperimen/mengeksplorasikan:
Guru mengajak peserta didik untuk:
1. Mengumpulkan data tentang sikap dan perilaku pemimpin di lingkungan sekolah.
2. Mengumpulkan data tentang sikap dan perilaku pemimpin di lingkungan rumah.

Mengasosiasi:
Guru mengajak peserta didik untuk:
1. Mengelompokkan sifat-sifat pemimpin yang baik menurut agama Hindu.
2. Mengelompokkan sifat-sifat pemimpin yang tidak baik menurut agama Hindu.
3. Membuat ringkasan dan intisari Bhisma Parwa.

Mengomunikasikan:
Guru mengajak peserta didik untuk:
1. Menyebutkan contoh tipe kepemimpinan menurut Veda.
2. Menunjukkan contoh-contoh pemimpin yang cinta tanah air dalam cerita Ramayana.
3. Menunjukkan sifat-sifat Bhisma dalam keluarga Pandawa.

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Untuk dapat melakukan proses pembelajaran sesuai tujuan yang hendak dicapai, maka perlu dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan
Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

1) Menyapa peserta didik dengan penganjali agama Hindu "Om Swastyastu," kemudian dilanjutkan dengan Puja Tri Sandhya

dipimpin oleh peserta didik. Pemilihan pemimpin doa di tentukan oleh Guru secara bergantian setiap harinya.

2) Membiasakan kepada peserta didik untuk mengingatkan, menanamkan nilai-nilai kejujuran (Satya), dan toleransi terhadap sesama (Tat Twam Asi), agar saling menyayangi terhadap sesama makhluk hidup (Ahimsa).

3) Mempersiapkan sumber-sumber belajar seperti kitab Sarasamuscaya, Bhagavadgita, kemudian membaca satu atau lebih sloka-sloka dalam Sarasamuscaya, atau Bhagavadgita untuk mengondisikan peserta didik agar terbiasa mengenal ajaran Agama Hindu lebih mendalam.

b. Kegiatan Inti

1) Mengamati, yang dimaksud adalah mengamati peserta didik melakukan pengamatan dil ingkungan terkait materi yang di ajarkan, kemudian guru mengamati sikap belajar peserta didik, baik kesungguhan belajar maupun sikap perilaku sehari-harinya.
2) Menanya, yaitu pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan mendiskusikan materi yang di sajikan, sehingga peserta didik mendapatkan jawaban yang memadai.
3) Mengeksplorasi maksudnya adalah peserta didik mengumpulkan data-data yang terkait dengan materi yang diajarkan melalui lima aspek dalam Kurikulum 2013 yaitu Tatwa, Susila, Acara, Kitab Suci, dan sejarah agama Hindu, melalui metode wawancara, survey serta yang lain.
4) Mengasosiasi, maksudnya adalah peserta didik diberikan kesempatan menganalisis materi pelajaran yang dipelajari, kemudian guru menganalisis keberhasilan belajar maupun kegagalan dalam proses pembelajaran.
5) Mengomunikasikan, maksudnya adalah peserta didik menyampaikan hasil pengamatannya terkait materi pelajaran yang di sajikan dalam proses belajar mengajar, baik dalam bentuk tulisan atau gambar.

c. Kegiatan Penutup

Pendidik bersama peserta didik baik, secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi terkait materi pelajaran yang telah disampaikan termasuk keberhasilan yang sudah dicapai dalam proses kegiatan inti, seperti:

1) Membuat catatan-catatan yang menjadi perhatian untuk dapat ditindaklanjuti dalam kegiatan pembelajaran berikutnya.

2) Memberi motivasi agar peserta didik belajar lebih rajin, selalu berperilaku jujur dan saling menghormati antarsesama.

3) Setiap mengakhiri proses pembelajaran, pendidik agar selalu mengaitkan materi yang diajarkan dengan ajaran Tri Hita Karana, yaitu hubungan Manusia dengan kekuasaan Sang Hyang Widhi, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya (Bhuana Agung).

4) Pendidik bersama-sama peserta didik menutup proses pembelajaran dengan doa *Parama Santih*.

Bab V
Penutup

A. Kesimpulan

Isi Buku Guru ini masih merupakan petunjuk umum bagi para guru sehingga mereka diharapkan tidak berdiam diri, namun sebaliknya berusaha menjadikan petunjuk umum menjadi petunjuk teknis yang operasional. Untuk dapat digunakan secara efektif, disarankan para guru harus mampu mengembangkan petunjuk umum ini sesuai dengan karakteristik para peserta didik dan menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada di daerah setempat di mana guru dan peserta didik berada. Hal ini mengingat apa yang diberikan dalam buku guru ini masih sangat mungkin untuk dikembangkan, diperdalam dan diperkaya.

Buku Guru ini dapat digunakan sebagai pegangan umum sehingga para guru dapat merujuknya. Namun demikian, petunjuk umum dalam buku ini penerapannya diserahkan sepenuhnya kepada para guru. Hanya dengan cara seperti itu, buku ini akan menjadi berguna terutama dalam mencapai tujuan pembelajaran secara umum.

B. Saran

Agar buku panduan ini dapat digunakan, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, antara lain:

1. Buku ini harus di perinci (*breakdown)* menjadi buku pegangan teknis sesuai dengan materi yang akan diajarkan guru.
2. Guru harus mempersiapkan diri dengan cara membaca berbagai refrensi serta belajar terus menerus, baik melalui berbagai pelatihan maupun penjenjangan pendidikan. Hal ini penting untuk mening-

katkan kompetensi guru sehingga dapat mengaplikasikan petunjuk umum dalam buku guru ini menjadi lebih teknis lagi, terutama dalam mengembangkan metode dan media pembelajarannya.

3. Guru dapat mengembangkan sendiri secara kreatif beberapa contoh yang diberikan dalam Buku Guru ini, sehingga benar-benar terimplementasikan dalam proses belajar. Dengan demikian, guru memiliki kesempatan untuk mengaktualisasikan kreativitasnya berdasarkan karakter daerah, peserta didik dan situasi yang dihadapi guru di lapangan.

Glosarium

Asta aiswarya : Delapan sifat kemahakuasaan Tuhan.

Asta vasu : Delapan makhluk setengah manusia dan setengah dewa.

Bhagavadgītā : Nyanyian Tuhan (pancama veda) yang diturunkan oleh Krisha sendiri kepada Vivaswan, kemudian Manu dan Ikswaku dan terakhir Arjuna.

Bhakti : Menghormat, tunduk, melayani dengan tulus ikhlas tanpa mengharapkan hasil.

Brahmacari : Masa menuntut ilmu pengetahuan baik secara jasmani dan rohani.

Brahman : Sebutan untuk Hyang Widhi Wasa dalam Upanisad dan Bhagavadgita.

Cakra : Senjata sakti milik krisna yang bisa kembali sendiri setelah melukai musuhnya. Senjata ini bisa digerakkan dengan pikiran.

Daksina : Penghormatan kepada sulinggih pemimpin upacara yajna berupa uang yang dipersembahkan secara khusus.

Dasa mala : Sepuluh perbuatan yang dilarang oleh agama yang termasuk dalam perbuatan asusila.

Itihāsa : Bagian daripada veda berisi cerita kepahlawanan berisi Ramayana dan Mahabharata.

Ksatria : Golongan orang yang bertugas membela kebenaran.

Lascarya : Pelaksanaan yadnya yang dilakukan dengan tulus ikhlas.

Mahābhārata : Cerita tentang keluarga pandawa dan kurawa sebagai simbol kebaikan pasti unggul atas kejahatan.

Mahāraja : Pemimpin suatu kerajaan atau negara.

Mantra : Wahyu Tuhan, lagu pujian dalam Sruti.

Naimitika yajña : Pelaksanaan korban suci yang dilakukan pada hari tertentu.

Neraka loka : Alam neraka.

Nirwikara : Tidak berubah, abadi.

Nitya yajña : Pelaskanaan korban suci yang dilakukan setiap hari.

Nyamā brata : Pengendalian diri secara rohani.

Pancā gita : Lima jenis suara yang wajib ada dalam upacara agama.

Pandita : Sulinggih dwijati.

Parwa : Buku dalam kitab *Mahābhārata*.

Pinandita : Pemangku ekajati.

Puranā : Cerita yang mengandung ajaran kebenaran tentang silsilah dewa, raja kuno dan cerita lain dalam Hindu.

Rajasika yajña : Pelaksanaan korban suci yang dilakukan dengan dasar nafsu.

Saiban : Korban suci dengan memberikan kepada semua makhluk yang ada di bawah manusia yang di haturkan setelah memasak.

Saṁskāra : Pelaksanaan upacara dalam Hindu yang dilakukan mulai dalam kandungan sampai dengan meninggal.

Saptā rsi : Tujuh maharsi penerima wahyu Veda yang dikenal dengan sebutan sapta rsi.

Sattwika yajña : *Yajña* yang dilakukan secara benar sesuai dengan aturan kitab suci.

Sauca : Suci lahir batin untuk mencapai moksa dan jagadhita

Segehan : Pelaksanaan bhuta yajna dalam tingkatan sederhana.

Sukla brahmacari : Orang yang melakukan pantangan untuk melakukan perkawinan.

Surga loka : Alam surga yang dipimpin oleh dewa Indra dan tempat sementara untuk menikmati hasil perbuatan baik sebelum dilahirkan kembali.

Tamasika yajña : *Yajña* dengan motivasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi.

Tresna brahamacari : Orang yang melakukan upacara perkawinan hanya sekali dalam seumur hidupnya.

Tri rnam : Tiga jenis hutang umat manusia kepada Tuhan, orang tua, dan guru.

Yajña : Korban suci tanpa pamrih kepada Tuhan sebagai kewajiban manusia di dunia ini.

Yamā brata : Pengendalian diri secara jasmani.

Lampiran

Lampiran 1.

Silabus Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti

Satuan Pendidikan : SMP
Kelas : IX
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

SILABUS MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI

Satuan Pendidikan : SMP
Kelas : IX

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Membiasakan mengucapkan salam agama Hindu. 1.2 Membiasakan mengucapkan Dainika Upasana (doa sehari-hari).					
2.1 Toleran terhadap sesama, keluarga, dan lingkungan dengan cara menyayangi ciptaan Sang Hyang Widhi (Ahimsa). 2.2 Berperilaku jujur (Satya), menghargai dan menghormati (Tat Tvam Asi) makhluk ciptaan Sang Hyang Widhi.					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Memahami kemahakuasaan Sang Hyang Widhi sebagai Asta Aiswarya. 4.1 Menceritakan kemahakuasaan Sang Hyang Widhi sebagai Asta Aiswarya.	Asta Aiswarya	**Mengamati** • Menyimak delapan kemahakuasaan Sang Hyang Widhi (Asta Aiswarya). • Membaca bagian-bagian Asta Aiswarya pada buku teks pelajaran agama Hindu. • Mendengarkan cerita kemahakuasaan Sang Hyang Widhi. **Menanya** • Menanyakan kemahakuasaan Sang Hyang Widhi sebagai Asta Aiswarya • Menanyakan bagian-bagian Asta Aiswarya • Menanyakan contoh-contoh kemahakuasaan Sang Hyang Widhi.	**Tugas:** Peserta didik diminta mengerjakan latihan pada buku teks pelajaran di rumah. **Tes:** Pendidik memberikan pertanyaan baik secara lisan dan tertulis bagian-bagian Asta Aiswarya. **Observasi:** Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan di lingkungan sekolah	12 JP	• Buku Teks pelajaran Agama Hindu • Kitab Bhagavadgita • Kitab Sarasa muscaya

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengeksperimen/ mengeksplorasikan: • Mengumpulkan contoh-contoh kemahakuasaan Sang Hyang Widhi. • Mencari sloka-sloka yang terkait dengan kemahakuasaan Sang Hyang Widhi. • Mengumpulkan artikel-artikel terkait kemahakuasaan Sang Hyang Widhi. **Mengasosiasi:** • Menganalisis sloka-sloka yang terkait kemahakuasaan Sang Hyang Widhi. • Membuat rangkuman terkait artikel-artikel tentang kemahakuasaan Sang Hyang Widhi.	tentang kemahakuasaan Sang Hyang Widhi, dan memberikan laporan tertulis kepada pendidik. **Portofolio:** Peserta didik diminta untuk membuat kliping tentang kemahakuasaan Sang Hyang Widhi sebagai wujud keyakinan kita kepada Tuhan.		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan: • Menyebutkan bagian-bagian dari Asta Aiswarya. • Menyebutkan sloka-sloka tentang kemahakuasaan Sang Hyang Widhi. • Menceritakan contoh kemahakuasaan Sang Hyang Widhi dalam kehidupan.			
3.2. Memahami ajaran Panca Yama dan Nyama Bratha sebagai ajaran Susila. 4.2. Menunjukkan contoh Panca Yama dan Nyama Bratha dalam kehidupan.	Panca Yama dan Nyama Bratha	**Mengamati:** • Menyimak dengan seksama penjelasan Panca Yama Bratha. • Menyimak dengan seksama penjelasan Panca Nyama Bratha. • Membaca materi Panca Yama dan Nyama Bratha. • Menyimak paparan bagian-bagian Panca Yama dan Nyama Bratha.	**Tugas:** Peserta didik diminta untuk mengamati perilaku orang di lingkungan sekolah dan rumah, kemudian menuliskan hasil pengamatannya.	15 JP	• Buku Teks pelajaran Agama Hindu • Buku Yama dan Nyama Brata

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menanya: • Menanyakan pengertianPanca Yama Bratha sebagai pengendalian diri tahap awal. • Menanyakan pengertian Panca Nyama Bratha sebagai pengendalian diri tahap lanjut. • Menanyakan bagian-bagian Panca Yama dan Nyama Bratha. **Mengeksperimen/ mengeksplorasikan:** • Mencari contoh pelaksanaan Panca Yama Bratha di lingkungan sekolah dan rumah. • Mencari contoh pelaksanaan Panca Nyama Bratha di lingkungan sekolah dan rumah.	**Tes:** Pendidik menanyakan bagian-bagian Panca Yama dan Nyama Bratha. **Observasi:** Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati teman kelasnya dan memberikan laporan hasil pengamatannya sesuai dengan ajaran Panca Yama dan Nyama Bratha.		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mengumpulkan gambar-gambar perilaku orang yang menjalankan ajaran Panca Yama dan Nyama Bratha di lingkungan rumah. **Mengasosiasi:** • Menyimpulkan contoh-contoh pelaksanaan Panca Yama Bratha. • Menyimpulkan contoh-contoh pelaksanaan Panca Nyama Bratha. • Menganalisis dampak yang diakibatkan dalam melaksanakan Panca Yama dan Nyama Bratha. **Mengomunikasikan:** • Mengungkapkan bagian-bagian Panca Yama Bratha.	**Portofolio:** Peserta didik diminta untuk membuat makalah tentang dampak dari pelaksanaan Panca Yama dan Nyama Bratha.		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mengungkapkan bagian-bagian Panca Nyama Bratha. • Menceritakan dampak melaksanakan Panca Yama dan Nyama Bratha.			
3.3 Memahami perilaku Dasa Mala yang harus dihindari dalam kehidupan. 4.3 Menceritakan perilaku Dasa Mala yang harus dihindari dalam kehidupan.	Dasa Mala	**Mengamati:** • Mendengarkan paparan ajaran Dasa Mala. • Membaca bagian-bagian Dasa Mala pada buku teks pelajaran. • Mendengarkan contoh nyata perilaku Dasa Mala dalam Ramayana. **Menanya:** • Menanyakan pengertian Dasa Mala dalam agama Hindu	**Tugas:** Peserta didik diminta mengerjakan latihan pada buku teks pelajaran di rumah. **Tes:** Pendidik memberikan pertanyaan baik secara lisan dan tertulis tentang bagian-bagian Dasa Mala.	15 JP	• Buku Teks pelajaran Agama Hindu • Kitab Ramayana • Kitab Mahabharata • Kitab Bhagavadgita • Kitab Sarasa muscaya

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menanyakan bagian-bagian Dasa Mala. • Menanyakan contoh perilaku Dasa Mala dalam cerita Ramayana. **Mengeksperimen/ mengeksplorasikan:** • Mencari artikel-artikel yang terkait dengan perilaku Dasa Mala di masyarakat. • Mengumpulkan foto-foto terkait perilaku Dasa Mala di Masyarakat. • Mencari sloka-sloka Veda yang berkaiatan dengan Dasa Mala. **Mengasosiasi:** • Memilah tokoh pelaku Dasa Mala dalam Ramayana.	**Observasi:** Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik mengumpulkan artikel-artikel dan menganalisisnya, kemudian membuat kesimpulan dalam bentuk laporan tertulis. **Portofolio:** Peserta didik diminta untuk membuat kliping tentang perilaku orang yang melakukan Dasa Mala.		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Menganalisis perilaku tokoh-tokoh dalam cerita Ramayana. **Mengkomunikasikan:** • Menyebutkan bagian-bagian Dasa Mala. • Menyebutkan sloka-sloka Veda yang berkaiatan dengan Dasa Mala. • Menyebutkan contoh perilaku Dasa Mala dalam Ramayana.			
3.4 Memahami ajaran Nitya Yajña dan Naimitika Yajña dalam kehidupan. 4.4 Mempraktikkan dan menyaji contoh Nitya Yajña dan Naimitika Yajña dalam kehidupan	Nitya Yajña dan Naimitika Yajña	**Mengamati:** • Menyimak paparan pengertian Nitya Yajña dan Naimitika Yajña. • Membaca jenis-jenis Nitya Yajña pada buku teks pelajaran yang tersedia. • Membaca jenis-jenis Naimitika Yajña pada buku teks pelajaran yang tersedia.	**Tugas:** Peserta didik diminta pergi tempat suci dan menuliskan Nitya Yajña dan Naimitika Yajña yang sering dilaksanakan di tempat suci tersebut.	12 JP	• Buku Teks pelajaran Agama Hindu • Buku Panca Yajña

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menanya: • Menanyakan jenis-jenis Nitya Yajña dan Naimitika Yajña dalam ajaran agama Hindu. • Menanyakan contoh-contoh Nitya Yajña dan Naimitika Yajña yang dilaksanakan di masyarakat. • Menanyakan dampak pelaksanaan jenis-jenis Nitya Yajña dan Naimitika Yajña dalam kehidupan sehari-hari. **Mengeksperimen/ mengeksplorasikan:** • Mencari bukti-bukti pelaksanaan Nitya Yajña dalam masyarakat. • Mencari bukti-bukti pelaksanaan Naimitika Yajña dalam masyarakat.	**Tes:** Pendidik memberikan soal-soal terkait Nitya Yajña dan Naimitika Yajña untuk dikerjakan peserta didik. **Observasi:** Pendidik meminta kepada peserta didik untuk melakukan wawancara dengan tokoh setempat mengenai makna pelaksanaan Nitya Yajña dan Naimitika Yajña.		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Melakukan wawancara pada sulinggih terkait Nitya Yajña dan Naimitika Yajña dalam agama Hindu. **Mengasosiasi:** • Menyimpulkan proses pelaksanaan Nitya Yajña. • Menyimpulkan proses pelaksanaan Naimitika Yajña. • Menyimpulkan dampak pelaksanaan Nitya Yajña dan Naimitika Yajña dalam kehidupan. • Merangkum contoh pelaksanaan Nitya Yajña dan Naimitika Yajña.	**Portofolio:** Peserta didik diminta untuk membuat laporan tertulis dalam bentuk makalah makna dan fungsi Nitya Yajña dan Naimitika Yajña dalam kehidupan.		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan: • Menyebutkan jenis-jenis Nitya Yajña dan Naimitika Yajña dalam agama Hindu. • Menunjukkan dampak pelaksanaan Nitya Yajña dan Naimitika Yajña dalam diri. • Melaporkan data hasil wawancara terkait Nitya Yajña dan Naimitika Yajña dalam agama Hindu.			
3.5 Memahami isi dari Parwa-parwa dalam kitab Mahabharata. 4.5 Menceritakan kelahiran Bhisma dalam cerita Mahabharata.	Mahabharata	**Mengamati:** • Mengamati buku Mahabharata sebagai buku cerita kepahlawanan. • Menyimak cerita Mahabharata sebagai buku cerita kepahlawanan. • Membaca cerita Mahabharata sebagai buku cerita kepahlawanan.	**Tugas:** Peserta didik diminta merangkum salah satu Parwa dalam cerita Mahabharata.	18 JP	• Buku Teks pelajaran Agama Hindu • Kitab Mahabharata • VCD Mahabharata

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menanya: • Menanyakan tokoh-tokoh dalam cerita Mahabharata. • Menanyakan isi dari tiap-tiap Parwa dalam Mahabharata. • Menanyakan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita Mahabharata. **Mengeksperimen/ mengeksplorasikan:** • Mengelompokkan tokoh-tokoh baik dalam cerita Mahabharata. • Mengelompokkan tokoh-tokoh buruk dalam cerita Mahabharata. • Mencari nilai-nilai yang terkandung dalam cerita Mahabharata.	**Tes:** Pendidik meminta peserta didik menuliskan kembali cerita kelahiran Bhisma. **Observasi:** Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati teman sekelasnya yang mendekati tokoh dalam cerita Ramayana, kemudian membuat laporannya.		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengasosiasi: • Merangkum isi cerita pada tiap-tiap Parwa dalam buku Mahabharata. • Menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam cerita Mahabharata. **Mengkomunikasikan:** • Menceritakan salah satu parwa dalam cerita Mahabharata. • Menyebutkan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita Mahabharata.	**Portofolio:** Peserta didik diminta untuk membuat kliping tentang tokoh-tokoh dalam cerita Mahabharata		
3.6 Memahami makna inisiasi (samskara) dalam jenjang kehidupan manusia. 4.6 Mempraktikkan proses inisiasi dalam ritual Hindu.	Samskara	**Mengamati:** • Menyimak dengan seksama jenis samskara dalam kehidupan nanusia dari janin sampai meningkat usia akil balig/usia dewasa.	**Tugas:** Peserta didik diminta mengerjakan latihan pada buku teks pelajaran di rumah.	12 JP	• Buku Teks pelajaran Agama Hindu • Buku Panca Yajña

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Membaca pengertian Sisya Upanayana secara teliti pada buku teks pelajaran agama Hindu. • Membaca pengertian Samawartana dengan seksama pada buku teks pelajaran agama Hindu. • Menyimak makna upacara Potong Gigi dalam kajian theology Hindu. **Menanya:** • Menanyakan proses inisiasi pada saat memulai masuk sekolah pada anak-anak. • Menanyakan nilai yang terkandung dalam proses inisiasi pada akhir sekolah.	**Tes:** Pendidik memberikan pertanyaan baik secara lisan dan tertulis tentang pengertian dan manfaat samskara. **Observasi:** Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan wawancara pada temannya manfaat melaksanakan Samskara. **Portofolio:** Peserta didik diminta untuk membuat kliping tentang proses Samskara.		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengeksperimen/ mengeksplorasikan: • Mengumpulkan foto-foto proses ritual inisiasi pada saat mulai sekolah. • Mencari artikel-artikel terkait dengan materi Sisya Upanayana dan Samawartana. **Mengasosiasi:** • Merangkum proses sisya Upanayana. • Merangkum proses Samawartana. **Mengkomunikasikan:** • Menyebutkan manfaat Samskara. • Menceritakan proses Sisya Upanayana dan Samawartana.			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.7 Memahami ajaran Kepemimpinan dalam agama Hindu. 4.7 Menyaji contoh kepemimpinan yang baik.	Kepemimpinan	**Mengamati:** • Menyimak dengan seksama tipologi kepemimpinan menurut para ahli. • Membaca materi kepemimpinan yang tertuang dalam buku teks pelajaran. • Membaca cuplikan cerita dari Asta Dasa Parwa tentang kepemimpinan. **Menanya:** • Menanyakan sikap pemimpin yang baik menurut agama Hindu. • Menanyakan contoh pemimpin yang dapat diteladani dalam agama Hindu. **Mengeksperimen/ mengeksplorasikan:** • Mengumpulkan data tentang sikap dan perilaku pemimpin di lingkungan sekolah.	**Tugas:** Peserta didik diminta meringkas cerita Bhisma Parwa. **Tes:** Pendidik menanyakan kepada peserta didik siapakah pemimpin-pemimpin Hindu yang patut diteladani. **Observasi:** Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan di lingkungan sekolah terkait sifat-sifat pemimpin.	12 JP	• Buku Teks pelajaran Agama Hindu • Kitab Ramayana • Buku Niti Sastra • Kitab Mahabharata

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Mengumpulkan data tentang sikap dan perilaku pemimpin di lingkungan rumah. **Mengasosiasi:** • Mengelompokkan sifat-sifat pemimpin yang baik menurut agama Hindu. • Mengelompokkan sifat-sifat pemimpin yang tidak baik menurut agama Hindu. • Membuat ringkasan dan intisari Bhisma Parwa. **Mengomunikasikan:** • Menyebutkan contoh tipe kepemimpinan menurut Veda • Menunjukkan contoh-contoh pemimpin yang cinta tanah air dalam cerita Ramayana. • Menunjukkan sifat-sifat Bhisma dalam keluarga Pandawa.	**Portofolio:** Peserta didik diminta untuk membuat laporan secara tertulis mengenai sifat-sifat pemimpin yang dapat diteladani.		

Kunci Jawaban Pilihan Ganda

Semester 1

1. D
2. C
3. B
4. B
5. A
6. C
7. A
8. A
9. A
10. B
11. B
12. D
13. C
14. B
15. A
16. A
17. B
18. A
19. D
20. C

Semester 2

1. D
2. A
3. C
4. C
5. A
6. C
7. A
8. A
9. C
10. D
11. B
12. B
13. C
14. A
15. B
16. B
17. C
18. B
19. B
20. B
21. B
22. B
23. C
24. D
25. B

Daftar Pustaka

Asmani, Jamal Ma mur. 2012. 7 *Tips Aplikasi Pakem. Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan. Menciptakan Metode Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Cetakan VI. Jogjakarta: DIVA Press.

Azhar,Arsyad.1977. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Budimansyah, Dasim. 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Cetakan I. Bandung: PT Genesindo.

Indriana, Diana. 2011. *Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif*. Jogyakarta: DIVA Press

Kautilya. 2003. *Arthasastra*, terj. Made Astana & C.S. Anomdiputro, Surabaya:Paramita.

Midastra, dkk. 2008. *Widya Dharma Agama Hindu untuk SMP*. Bandung: Penerbit Ganeca.

Parisada Hindu Dharma Pusat. 1992. *Himpunan Keputusan Tafsir Terhadap Aspek-aspek Agama Hindu*. Jakarta: PHDI Pusat.

Pudja, Gede., Tjokorda Rai Sudharta. 2002. *Manawa Dharma Śāstra, Compendium Hukum Hindu*. Jakarta : Pelita Nursatama Lestari.

Pudja. 2004. *Bhagavadgita (Pancama Veda)*. Surabaya: Penerbit Paramitha.

Puniatmaja, Oka. 1979. *Cilakrama*. Denpasar: Parisada Hindu Dharma Pusat.

Subagiasta. dkk. 1997. *Acara Agama Hindu*. Jakarta: Direktorat Jendral Bimas Hindu dan Buddha.

Sudirga, Ida Bagus, dkk. 2011. *Widya Dharma Agama Hindu Kelas X*. Jakarta:Ganeca Exact

Sukmono. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Yayasan Kanisius.

Sura, I Gede. 1985. *Pengendalian Diri dan Etika dalam ajaran Agama Hindu*.

Surada, Made. 2008. *Kamus Sanskerta Indonesia*. Denpasar: Penerbit Widya Dharma.

Diunduh dari BSE.Mahoni.com

Tim Penyusun. 2002. *Kamus Istilah Agama Hindu*. Denpasar: Pemda Bali.
Tim Penyusun. 2004. *Buku Pelajaran Agama Hindu untuk SLTA Kelas 2*. Surabaya: Paramita.
Tim Penyusun. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
Tim Penyusun. 2007. *Buku Pelajaran Agama Hindu untuk Kelas VII*.
Tim Penyusun. 2007. *Buku Pelajaran Agama Hindu untuk Kelas VII*.
Titib, I Made. 1995. *Pemuda dan Pola Kepemimpinan Hindu Menurut Veda*, Makalah disampaikan pada acara Pendidikan Kepemimpinan Regional, diselenggarakan oleh DPD PERADAH 15 September 1995 di Hotel New Victory, Selecta, Batu, Malang, Jawa Timur.
Titib, I Made. 1998. *Veda Sabda Suci*. Surabaya: Paramitha.
Wiana, I Ketut. dkk. *Buku Paket Agama Hindu*. Denpasar: CV. Kayumas Agung.
Widnyani. 2011. *Ogoh-ogoh Fungsi dan Maknanya*. Surabaya: Penerbit Paramitha.
Widyani. 2010. *Pecalang Benteng Terakhir Bali*. Surabaya: Paramitha.
Windia. 1995. *Menjawab Masalah Hukum*. Denpasar: Percetakan Bali Post.
Wojowasito, S. 1977. *Kamus Kawi* – Indonesia, Bandung: Pengarang.
Zoetmulder, P.J. 2006. *Kamus Jawa Kuna* – Indonesia, terj. Darusuprapta, dan Sumarti Suprayitna, Jakarta: Gramedia.

Sumber Internet:

http://belajarpsikologi.com/macam-macam-metode-pembelajaran (diakses 25 Oktober 2013)
http://yogabudibhakti.wordpress.com/2012/03/14/remedial-dan-pengayaan (diakses 25 Oktober 2013)
http://ayatussyifa260391.wordpress.com/2012/03/28/komponen-pembelajaran (diakses 25 Oktober 2013)
http://www.academia.edu/4394403/hubungan_kerjasama_antara_guru_dan_orangtua (diakses 25 Oktober 2013)
http://seputarpendidikan003.blogspot.com/2014/02/macam-macam-strategi-pembelajaran.html (diakses 8 Oktober 2013)